

PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *NET OPERATING MARGIN*, DAN *GROSS DOMESTIC PRODUCT* TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016 - 2019

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Sarjana Strata 1 (S1)
dalam Ilmu Perbankan Syariah



Disusun oleh :

A SIDDIQ AL FAQIH

NIM 1605046065

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

A.n. Sdra. A Siddiq Al Faqih

Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Waliosngo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : A Siddiq Al Faqih

NIM : 1605036130

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Perbankan Syariah

Judul skripsi : Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Nett Operating Margin, dan Gross Domestic Product* terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 -2019.

Dengan ini kami setuju, dan mohon kiranya skripsi ini dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian harap menjadi maklum. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Semarang, Juni 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.

Nurudin, SE., MM.

NIP.19590413 198703 2 001

NIP.19900523 201503 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III Ngaliyan Telp./Fax (024) 7601291 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : A SIDDIQ AL FAQIH
NIM : 1605036130
Jurusan : S1 PERBANKAN SYARIAH
Judul Skripsi : PENGARUH FINANCING TO DEPOSITE RATIO, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NETT OPERATING MARGIN, GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP PEMBIAYAAN BERMASALAH BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2016 - 2019

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude pada tanggal 26 Juni 2020.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 26 Juni 2020

Ketua Sidang

Dra. Hj. Nur Huda, M. Ag.
NIP. 19690830 199403 2 003



Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, M. Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Penguji I

Rahman El Junusi, SE., MM.
NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji II

Dr. H. Imam Yahya, M. Ag.
NIP. 19700410 199503 1 001

Pembimbing I

Prof. Dr. Siti Mujiatun, M. Ag.
NIP. 19590413 198703 2 001

Pembimbing II

Nurudin, SE., MM.
NIP. 19790512 200501 2 004

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Kullukum Ra'in wa Kullukum Mas'ulun 'an Raiyyatihi

“Setiap diantara kamu adalah pemimpin, dan setiap diantara kamu akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala* yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam* karena Beliau adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Komari dan Ibu Sholehah yang terus memberikan *support* baik secara moril maupun materil, yang telah memberi restu dan senantiasa mendokan serta menunggu dengan kesabaran untuk penyelesaian skripsi ini.
2. Saudara-saudara saya, yaitu Dini Nur Baiti, dan Muhammad Ulil Abshor yang selalu memberi semangat dan juga turut mendoakan keberhasilan saya.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 26 Juni 2020

Deklarator



A Siddiq Al Faqih

1605036130

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Nett Operating Margin* (NOM), dan *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap variabel Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 – 2019.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan didapat populasi sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia. Selanjutnya, sampel diseleksi dengan kriteria yang sudah ditentukan dan didapat hasil 5 (lima) Bank Umum Syariah yaitu BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BTPN Syariah, and Mandiri Syariah. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang didapatkan dari website resmi masing-masing BUS serta BPS. Kemudian data dianalisis menggunakan uji regresi data panel dengan model *common effect* menggunakan aplikasi Eviews 10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah yang dicerminkan oleh NPF. Variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah yang dicerminkan oleh NPF, Variabel NOM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah yang dicerminkan oleh NPF, dan Variabel GDP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan bermasalah yang dicerminkan oleh NP. Dan secara simultan variabel FDR, CAR, NOM, dan GDP berpengaruh signifikan terhadap variabel NPF.

Kata kunci : NPF, FDR, CAR, NOM, GDP

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Financing to Deposit Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Nett Operating Margin (NOM), and Gross Domestic Product (GDP) variables on Sharia Commercial Banks Non Performing Financing variable in Indonesia in the 2016 – 2019 period.

The method used in this research is purposive sampling. Based on predetermined criteria obtained population of 14 Islamic Commercial Banks in Indonesia. Subsequently, the sample was selected with the specified criteria and the result of 5 (five) Islamic Commercial Banks were obtained namely BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, BTPN Syariah, and Mandiri Syariah. Data collection techniques using secondary data obtained from the official website of each Sharia Commercial Banks and Central Bureau of Statistics. Then the data were analyzed using panel data regression analysis with the common effect model approach which is processed through Eviews 10 Programs.

The results of this study indicate that partially FDR has a negative and significant effect on NPF, CAR has negative and significant effect on NPF, NOM has a positive effect but not significant on NPF, and GDP has a negative effect but not significant on NPF. And simultaneously FDR, CAR, NOM, and GDP has a significant effect on NPF.

Keywords : NPF, CAR, NOM, GDP

**PEDOMAN TRANSLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

Proses transliterasi huruf hijaiyah ke huruf alfabet adalah hal yang perlu dilakukan dalam pembuatan skripsi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKIN). Karena pada umumnya terdapat istilah dalam bahasa arab. Untuk itu agar karya tulis ini dapat konsisten penulisannya maka dapat menggunakan pedoman transliterasi berikut:

A. Konsonan

ع = ʿ	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = _	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Huruf Vokal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

يَا = ay

وَا = aw

D. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطب = *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang) ... ال ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعة = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشة

الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi wa Barakatuh

Segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Nett Operating Margin*, dan *Gross Domestic Product* terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 -2019”**. Disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang perbankan syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

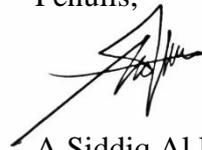
Dalam proses menyusun skripsi ini, penulis sadar bahwa skripsi ini dapat selesai dengan baik berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Henny Yuningrum, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah.
4. Ibu Muyassarrah, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah
5. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I serta Bapak Nurudin, S.E., MM., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan yang sangat berarti dalam proses penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Pihak perbankan syariah dan badan pusat statistik yang telah menyajikan data dengan baik.

Terimakasih atas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga segala amal dan kebaikannya mendapat pahala dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Semarang, 22 Juni 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'A Siddiq Al Faqih', written over a horizontal line.

A Siddiq Al Faqih

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1. Kerangka Teori.....	12
2.1.1. Risiko Pembiayaan	12
2.1.2. <i>Non Performing Financing (NPF)</i>	18
2.1.3. <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>.....	27
2.1.4. <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>.....	28
2.1.5. <i>Net Operating Margin (NOM)</i>	30
2.1.6. <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>	31
2.2. Penelitian Terdahulu.....	33
2.3. Kerangka Pemikiran Teoritik	37
2.4. Hipotesis	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1. Jenis Penelitian	42
3.2. Jenis dan Sumber Data	42
3.3. Populasi dan Sampel	42
3.3.1. Populasi	42
3.3.2. Sampel	43
3.4. Metode Pengumpulan Data	44
3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran	44
3.6. Teknik Analisis Data	47
3.6.1 Uji Stasioneritas	47
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	48
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	49
3.6.2.3 Uji Autokorelasi	50
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas	51
3.7 Analisis Data Panel	51
3.7.1 Model Common Effect	51
3.7.2 Fixed Effect Model	52
3.7.3 Random Effect Model	52
3.8 Penentuan Model Regresi Panel	53
3.8.1 Uji Chow	53
3.8.2 Uji Hausman	53
3.9 Uji Hipotesis	53
3.9.1 Uji Parsial (Uji t)	54
3.9.2 Uji Simultan (Uji F)	54
3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.10 Model Empiris	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum	57
4.2 Hasil Analisis Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	58
4.2.1 Uji Stasioneritas Data	58
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	61
4.2.2.1 Uji Normalitas	61

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas	62
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	63
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	64
4.2.3 Uji Penentuan Model Data Panel	65
4.2.4 Pengujian Hipotesis Penelitian	68
4.2.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)	68
4.2.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	70
4.2.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi	71
4.2.5 Persamaan Model Regresi Panel	72
4.2.6 Interpretasi Hasil Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Keterbatasan Penelitian	80
5.3 Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penilaian Kesehatan BUS dengan Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 2.2 Kriteria Peringkat Komponen CAR

Tabel 2.3 Peringkat Komponen NOM

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 4.1 Uji *ADF Test* tingkat *Level*

Tabel 4.2 Uji *ADF Test* tingkat *First Different*

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan One Sample K-S

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan *Breusch-Godfrey Test*

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Metode Diferensi Tingkat Pertama

Tabel 4.7 Metode Breusch-Pagan-Godfrey

Tabel 4.8 Hasil Uji CEM (*Common Effect Model*)

Tabel 4.9 Hasil Uji FEM (*Fixed Effect Model*)

Tabel 4.10 Hasil Penentuan Model Data Panel dengan Uji Chow

Tabel 4.11 Hasil Uji REM (*Random Effect Model*)

Tabel 4.12 Hasil Penentuan Model Data Panel dengan Uji Hausman

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi yang di Sesuaikan (*Adjusted R²*)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik

Grafik 1.1 Dana Pihak Ketiga BUS di Indonesia Periode 2016 - 2019

Grafik 1.2 Rasio NPF BUS di Indesia Periode 2016 – 2019

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas menggunakan Probability Plot

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

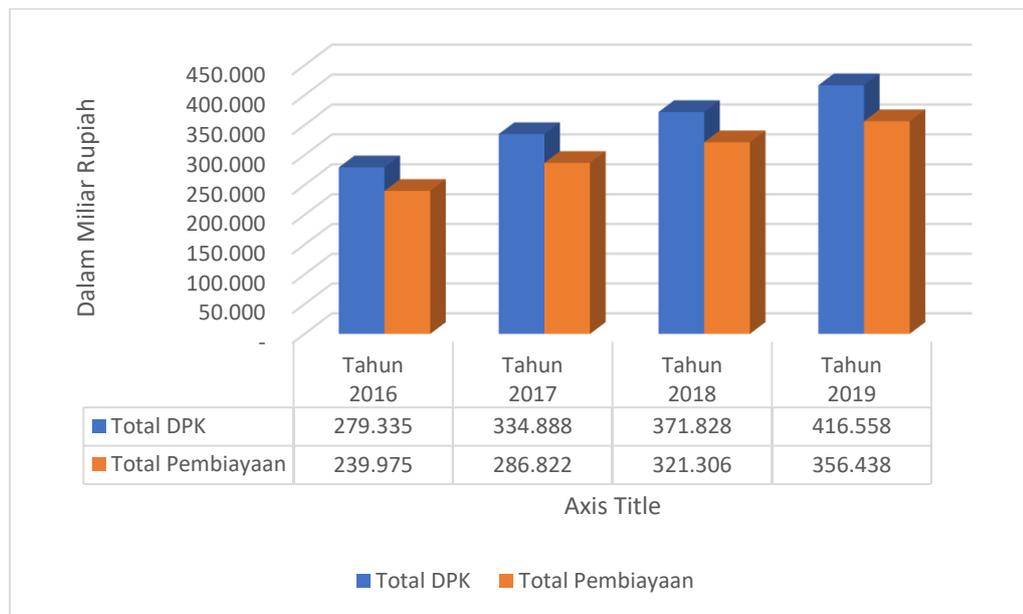
Praktek kegiatan transaksi yang kita lakukan sehari-hari saat ini juga sudah diterapkan pada masa Rasulullah Muhammad SAW. Seperti halnya menerima titipan harta, memberikan pembiayaan untuk kegiatan bisnis maupun konsumtif dengan menerapkan akad-akad sesuai syariah. Seiring zaman, praktek-praktek *muamalah* tersebut mulai di formalkan dalam bentuk lembaga keuangan yang sekarang kita kenal dengan bank syariah.

Di dalam UU No. 21 Tahun 2008 bank syariah didefinisikan sebagai lembaga keuangan, yang kegiatannya menyalurkan pembiayaan dan jasa keuangan lainnya dalam arus pembayaran dan peredaran uang. Bank syariah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah dan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Kemampuan bertahan sebuah lembaga keuangan termasuk didalamnya bank syariah dipengaruhi oleh kemampuan lembaga keuangan dalam mengelola dana yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan baik itu tabungan maupun deposito, dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan baik untuk tujuan konsumtif maupun untuk tujuan konsumtif. Disinilah peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi dituntut untuk mampu mengelola dana dari investor maupun masyarakat dengan mengedepankan prinsip kepatuhan terhadap syariah (*sharia compliance*) dan *good corporate governance* (GCG), hal itu semata untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap bank syariah.

Penyaluran pembiayaan bank syariah umumnya fokus pada pembiayaan sektor riil, oleh karena itu pendapatan nisbah bagi hasil ataupun margin murabahah yang menjadi mayoritas instrumen pembiayaan pada bank umum syariah menjadi sumber pendapatan yang mendominasi¹.

Grafik 1.1 Dana Pihak Ketiga BUS di Indonesia Periode 2016 - 2019



Sumber : Statistik Perbankan Syariah OJK 2016 – 2019

Bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan dalam bentuk apapun tidak akan pernah lepas dengan risiko, Allah dalam al-Quran telah menerangkan tentang risiko seperti pada ayat QS. Luqman ayat 34 berikut :

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۚ وََمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

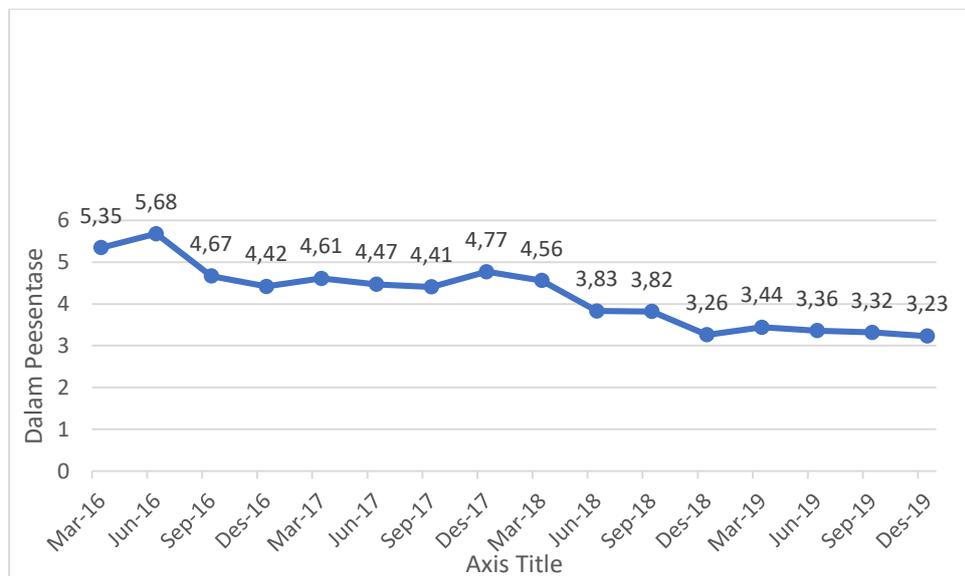
Artinya: "...Dan tidak ada seorangpun yang bisa mengetahui (dengan pasti) apa yang hendak diusahakannya besok. Dan tidak ada seorangpun yang bisa mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS Luqman:34).

¹ Drs Zainul Arifin, MBA. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Jakarta*: Azkia Publisher.2009. hal. 33

Seiring dengan persaingan bisnis perbankan syariah yang kian ketat, banyak bank syariah yang berinovasi dengan produk pembiayaan mereka, penambahan variasi produk pembiayaan yang kian kompleks ini juga akan meningkatkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Dengan demikian manajemen bank syariah perlu membuat portofolio pembiayaan dengan baik untuk menghindari terjadinya risiko.

Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai suatu potensi dari seorang atau pihak lain yang mendapatkan pembiayaan yang gagal memenuhi kewajiban yang melekat sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Bentuk risiko yang dihadapi oleh bank syariah salah satunya apabila abai terhadap pengelolaan portofolio pembiayaan dalam hal ini rasio keuangan serta manajemen yang buruk, prinsip kehati-hatian tidak dilaksanakan dengan baik, yaitu terjadinya pembiayaan bermasalah yang digambarkan oleh rasio *Non-Performing Financing* yang akan membuat bank syariah mengalami kerugian karena bagi bank syariah pembiayaan tetap saja menjadi aktivitas utama bank syariah untuk menghasilkan laba.

Grafik 1.2 Rasio NPF BUS di Indonesia Periode 2016 – 2019



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK 2016 - 2019

Terlihat grafik rasio *Non Performing Financing gross* tersebut masih berfluktuasi dan cenderung menurun dengan rasio yang nilainya paling besar terjadi pada bulan Juni 2016 yaitu sebesar 5,68% dan rasio yang nilainya paling rendah ada pada bulan Desember 2019 sebesar 3,23%. Presentase NPF tersebut dinilai kurang memuaskan kerana sempat melebihi batas yang sudah ditentukan oleh OJK yakni 5%, walaupun akhirnya menunjukkan tren penurunan.

Untuk menilai NPF *gross* dapat dilihat melalui kualitas pembiayaan yang dikombinasikan antara kategori pembiayaan yang kurang lancar, pembiayaan yang diragukan, dan pembiayaan yang macet. NPF *gross* merupakan rasio yang penting untuk diperhatikan pergerakannya, karena sewaktu-waktu status pembiayaan menjadi kategori macet. Adiwarman Azwar Karim merinci dua faktor yang menjadi penyebab tingginya NPF pada bank umum syariah. **Pertama**, bank umum syariah memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan bank konvensional. Dilihat dari sisi produk penyaluran dananya, bank konvensional merupakan produk kredit yang skema pembayarannya adalah dengan mencicil bunga dari bank dan pokok utang dibayarkan pada saat jatuh tempo. Sedangkan skema pembayaran pembiayaan di bank syariah dalam akad murabahah merupakan akumulasi dari cicilan pembiayaan ditambah dengan cicilan margin. **Kedua**, struktur permodalan bank syariah saat ini yang masih lebih kecil dibandingkan dengan bank konvensional sehingga sulit memenuhi kebutuhan pembiayaan korporasi besar yang usahanya sudah stabil, sebaliknya bank syariah banyak menyalurkan pembiayaan pada sektor retail yang risikonya relatif lebih tinggi.

Pembiayaan bermasalah yang digambarkan oleh rasio NPF ini merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh bank syariah kedepannya dalam membuat keputusan pembiayaan. Karena melihat dari keadaan dimasa lalu krisis ekonomi terjadi salah satunya adalah karena kinerja perbankan yang buruk dan akhirnya berakibat sistemik terhadap perekonomian secara nasional atau bahkan dunia.²

² <https://lipsus.kontan.co.id/v2/perbankan/read/320/perbankan-dalam-pusaran-krisis-moneter> diakses pada Senin, 18 Mei 2020 Pukul 20.18 WIB

Tingginya NPF merupakan salah satu indikasi buruknya kinerja suatu bank umum syariah, hal tersebut dikarekan NPF menjadi salah satu indikator dalam menilai kesehatan sebuah bank umum syariah³. Peningkatan dan penurunan pembiayaan bermasalah yang ada pada bank umum syariah di pengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Pembiayaan yang bermasalah dapat dilihat dari beberapa indikasi yaitu, dari perilaku rekening (*account attitudes*), perilaku kegiatan bisnis (*business activity attitudes*), perilaku nasabah (*customer attitudes*), dan terakhir perilaku makro ekonomi (*macro economic attitudes*)⁴.

Dari kelima indikasi tersebut penulis akan berfokus pada kemampuan manajerial bank dalam menempatkan portofolio pembiayaan dalam aktifitas bisnisnya, dan juga faktor makro ekonomi. Hal itu dilihat dari rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operational Margin* (NOM), dan *Gross Domestic Bruto* (GDP)

Tabel 1.1 FDR, CAR, NOM, GDP Tahun 2016 -2019

Tahun	2016	2017	2018	2019
FDR	85,99	79,61	78,53	77,91
CAR	16,63	17,91	20,39	20,59
NOM	0,68	0,67	1,42	1,92
GDP	5,03	5,07	5,17	5,02

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK dan Data Badan Pusat Statistik

Rasio FDR didapatkan dari seberapa besar bank syariah menyalurkan pembiayaan terhadap pendanaan yang sudah didapatkan oleh bank umum syariah. Rasio FDR juga dapat memberi gambaran terhadap likuiditas bank umum syariah dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini berarti semakin tinggi FDR dapat membuat bank kekurangan likuiditas untuk memenuhi kebutuhan dana masyarakat, dan semakin rendah FDR likuiditas bank juga semakin tinggi namun

³ Maidalena. *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah*. Vol 1(1) 2014. Hal.129

⁴ Rizal Nur Firdaus. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Vol 3(1) 2015. Hal.85

tidak bisa memperoleh pendapatan yang maksimal dan fungsi intermediasi bank tidak berjalan dengan baik. Oleh sebab itu Bank Indonesia sebagai otoritas moneter mengeluarkan peraturan No. 15/7/PBI/2013 yang menetapkan batas terendah FDR adalah 78% dan batas maksimumnya 100%. Bank syariah yang memiliki FDR pada rentang tersebut dapat diartikan mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik⁵. FDR yang besar pada bank syariah juga menggambarkan besarnya peluang terjadinya risiko pembiayaan bermasalah, dan pembiayaan dinyatakan bermasalah apabila bank umum syariah tidak dapat menghadapi risiko yang timbul dari aktivitas pembiayaan.

Kecukupan modal pada bank juga perlu diperhatikan sebagai upaya memitigasi risiko pembiayaan bermasalah, karena modal yang cukup akan membuat bank memiliki kemampuan lebih ketika harus menanggung risiko pembiayaan⁶. Kecukupan modal yang dimiliki bank umum syariah digambarkan oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu rasio yang menggambarkan besaran keseluruhan aktiva bank umum syariah yang memiliki risiko yang sumberdananya berasal dari modal sendiri dan dari sumber lain⁷. Dari tabel diatas menunjukkan pertumbuhan CAR perbankan syariah yang cukup baik sehingga menggambarkan kemampuan permodalan bank syariah dalam menghadapi risiko dalam kegiatan usahanya.

Dalam menjalankan aktivitas bisnisnya bank umum syariah juga perlu memperhatikan perolehan keuntungan yang didapat termasuk pada setiap kegiatan operasionalnya. merunut Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI2007 rasio untuk mengukur rentabilitas dalam bank umum syariah disebut *Net Operating Margin (NOM)*, rasio NOM didapatkan dari selisih antara pendapatan dari aktivitas pembiayaan setelah bagi hasil, dengan biaya operasional dalam

⁵ Yoga Tantular Rachman, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)*. 2015. Hal.28

⁶ Sigit Arie Wibowo,*, Wahyu Saputrab *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 2, Juni 2011, hal. 99*

⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012 Hal. 36

satuan tahunan, dan dibagi dengan rata-rata aktiva produktif⁸. Pada tabel 1 angka NOM berfluktuasi dan cenderung meningkat pada tahun 2018 – 2019 hal ini menggambarkan kinerja bank syariah yang kian efisien dalam mengatur aktiva produktifnya.

Pertumbuhan ekonomi negara juga dapat berpengaruh terhadap kualitas pembiayaan bank syariah, penilaian pertumbuhan ekonomi negara umumnya menggunakan presentase *Gross Domestic Product* (GDP), dari presentase GDP pada sebuah negara dapat dilihat besaran barang dan jasa yang dihasilkan sebuah negara dalam kegiatan perekonomian. GDP yang meningkat mengindikasikan kesejahteraan masyarakat yang meningkat. Dengan kesejahteraan masyarakat yang meningkat seharusnya risiko pembiayaan bisa ditekan. Jika kita melihat pada grafik NPF dan tabel data GDP Indonesia, tidak selamanya kenaikan GDP beriringan dengan penurunan NPF dimana pada tahun 2019 GDP Indonesia 5,02% menurun dari tahun 2018 tapi rasio NPF juga mengalami penurunan sebesar yaitu 3,23%.

Dalam penelitian terdahulu Daisy Firmansari, pada tahun 2015 menemukan bahwa FDR memiliki nilai signifikansi 0,124 lebih besar dari 0,05. Dan nilai uji t hitung FDR sebesar 1,568. Sehingga didalam penelitian ini variabel FDR berpengaruh namun tidak signifikan dan bernilai positif⁹. Namun dalam penelitian Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, dan Ranti Wiliasih (2016) ditemukan bahwa variabel penelitian FDR, KAP, NIM, dan BI *rate* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap NPF, namun variabel penelitian CAR, bank *size*, biaya *overhead*, serta SBIS *rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Dengan 87,2% dapat dijelaskan dengan variabel independen.

⁸ Surat Ederan OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014

⁹ Daisy Firmansari, "Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Variabel Spesifik Bank Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2003-2014". JESTT Vol. 2 No. 6 Juni 2015. Hal. 518.

Rizal Nur Firdaus dalam penelitiannya yang berjudul faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2015 menemukan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap NPF. Sedangkan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sigit Arie Wibowo dkk. variabel CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dengan nilai t hitungnya sebesar -2,579¹⁰.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulya A, dkk. Dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi NPF pada tahun 2016 menemukan bahwa variabel NOM memiliki pengaruh yang positif terhadap NPF dengan nilai koefisien 0,189433 yang jika dinyatakan setiap peningkatan 1% variabel NOM maka volume NPF akan meningkat 0,19% dengan menggunakan asumsi variabel lain ceteris paribus¹¹.

Wibowo & Saputra dalam penelitiannya menemukan bahwa GDP berpengaruh negatif terhadap NPF dengan nilai t hitung -2,109¹². Dalam penelitian lainnya yang dilakukan oleh Daisy Firmansari menemukan bahwa GDP memiliki pengaruh positif terhadap NPF dengan nilai signifikansi 0,001 dibawah 0,05. Dan nilai uji t hitung GDP sebesar 3,657 sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa kenaikan GDP juga akan meningkatkan kenaikan rasio NPF.¹³

Dari uraian latar belakang dan *research gap* diatas, peneliti mengambil data tahun terbaru untuk dijadikan obyek penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat mencerminkan kondisi terkini, serta ada kesesuaian antara data terbaru dengan *research gap* yang ada, peneliti memilih judul penelitian berikut **“Pengaruh *Financing to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Net Operating Margin, dan Gross Domestic Product* terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia periode 2016 - 2019”**

¹⁰ Sigit Arie Wibowo dkk. “Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 2, No. 1, 2017. Hal. 108

¹¹ Yulya A, Lukytawati A, Ranti W Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Non Performing Financing* Jurnal Al-Muzara’ah Vol.4, No.1, 2016. hal 54

¹² *Opcit.* Hal 109.

¹³ Firmansari,.... Hal. 516.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari masalah yang sudah dipaparkan diatas maka penulis merinci rumusan masalah penelitian sebagaimana berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah di Indonesia periode 2016 -2019?
- b. Apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah di Indonesia periode 2016 -2019?
- c. Apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen *Net Operating Margin* (NOM) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah di Indonesia periode 2016 -2019?
- d. Apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah di Indonesia periode 2016 -2019?
- e. Seberapa besarkah variabel independen FDR, CAR, NOM, dan GDP dapat secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen NPF?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang diharapkan peneliti dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah di Indonesia periode 2016 -2019.
- b. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah di Indonesia periode 2016 -2019.
- c. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen *Net Operating Margin*

(NOM) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah di Indonesia periode 2016 -2019.

- d. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris apakah terdapat pengaruh secara parsial variabel independen *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF) pada bank syariah di Indonesia periode 2016 -2019.
- e. Untuk menguji dan menganalisa secara empiris seberapa besarkah variabel independen FDR, CAR, NOM, dan GDP dapat secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen NPF.

Manfaat penelitian ini dapat dirinci menjadi beberapa bagian berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Bagi institusi dan akademisi, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi untuk akademisi yang akan melkaukan penelitian dengan tema yang sama menggunakan variabel lainnya untuk tujuan pengembangan keilmuan.

- b. Manfaat Praktis

Bagi lembaga keuangan syariah, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian untuk pengambilan keputusan penyaluran pembiayaan agar dapat meminimlasir terjadinya pembiayaan bermasalah.

Bagi regulator keuangan seperti pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), dan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam hal penentuan pembuatan kebijakan untuk perbankan syariah di Indonesia guna mengendalikan angka pembiayaan bermaslah pada bank syariah kedepannya.

1.4. Sistematika Penulisan

Garis besarnya penulisan skripsi menggunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan akan membahas latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka akan membahas berbagai teori yang melandasi penelitian ini sehingga dapat mendukung penelitian yang akan di lakukan, penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab metodologi penelitian akan membahas metode yang digunakan dalam penelitian antara lain : (1) jenis dan sumber data, (2) populasi dan sampel, (3) metode pengumpulan data, (4) variabel penelitian dan pengukuran, dan (5) teknik analisis data.

BAB IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini akan membahas tentang penyajian data dan analisis pembahasan terkait hasil dari data yang telah diolah menggunakan aplikasi SPSS dan Eviews 10.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab kesimpulan ini akan membahas tentang hasil dari analisis pembahasan pada bab IV, keterbatasan dalam penelitian ini serta saran penulis untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap hasil dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Risiko Pembiayaan

Jika dijabarkan masing-masing, pengertian risiko adalah suatu bahaya, ancaman, ataupun kemungkinan sebuah peristiwa yang memiliki akibat berlawanan dengan tujuan awal yang diharapkan.¹⁴ Dalam perbankan syariah risiko dapat dikatakan suatu peristiwa yang memiliki potensi ketidaksinambungan antara apa yang terjadi dengan tujuan yang ingin dicapai, baik itu risiko yang dapat diperkirakan sebelumnya (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan oleh bank syariah sebelumnya (*unanticipated*) yang memiliki dampak negatif terhadap kegiatan bisnis bank syariah. Sedangkan dalam Islam, konsep risiko atau mengantisipasi terhadap kemungkinan terjadinya sebuah risiko sudah dituliskan dalam QS Luqman ayat 34 berikut

وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۖ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "...Dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tidak ada seorangpun yang bisa mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS Luqman:34).

Ayat tersebut dijadikan dasar dari pemikiran tentang konsep risiko didalam Islam, khususnya lagi dalam dunia perbankan syariah. Lebih lanjut di dalam al-Quran surat al-Hasyr (59) ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang sudah diperbuatnya untuk

¹⁴ Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Pebankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.2006. Hal 4.

hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan."

Sedangkan pengertian dari pembiayaan yang berprinsip syariah dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Pasal 1 Ayat 12 adalah aktivitas yang dilakukan oleh perbankan dalam menyediakan dana dalam bentuk uang yang didasarkan pada *agreement* kedua belah pihak dalam hal ini bank dan nasabah pembiayaan. Kemudian terbentuklah kewajiban yang mengikat nasabah pembiayaan dalam hal mengembalikan sejumlah pembiayaan yang sudah diterima beserta bagi hasil yang telah disepakati sesuai dengan jangka waktu yang disepakati.¹⁵

Landasan syariah terkait pembiayaan yang berkaitan erat tentang pembiayaan bermasalah terdapat dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Dan jika (orang berutang itu) dalam keadaan sulit, maka berikanlah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."

Dalam ayat tersebut dijelaskan konsep penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam Islam. Memberikan kelonggaran bagi orang berutang yang mengalami kesulitan itu merupakan konsep yang harus dipegang teguh industri perbankan syariah dalam menghadapi pembiayaan bermasalah. Disamping samping ayat diatas pemberian kelonggaran atas orang berutang yang sedang mengalami kesulitan juga ditegaskan oleh Hadist Nabi *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* seperti yang tertulis dalam tafsir *jalalain* ayat tersebut :

¹⁵ UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا أَوْ وَضَعَ عَنْهُ أَظْلَمَ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ

“Barangsiapa memberi tenggang waktu bagi orang yang berada dalam kesulitan untuk membayar hutangnya atau bahkan membebaskan hutangnya, maka dia akan mendapat naungan Allah.” (HR. Muslim)

Dalam hadits lainnya yang juga diriwayatkan oleh Imam Muslim rasulullah bersabda :

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ يَسِّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسِّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Barangsiapa meringankan suatu kesusahan (kesedihan) seorang mukmin di dunia, Allah akan meringankan kesusahannya pada hari kiamat. Barangsiapa memudahkan urusan seseorang yang dalam keadaan susah, Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutup ‘aib seseorang, Allah pun akan menutupi ‘aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut menolong saudaranya.” (HR. Muslim)

Dua hadits diatas selain menegaskan apa yang sudah Allah firmankan dalam QS. al-Baqarah : 280 juga sebagai gambaran perilaku terpuji dari nabi Muhammad *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam* terhadap permasalahan hutang piutang yang dicontohkan kepada umatnya.

Karena pada dasarnya kegiatan bisnis termasuk didalamnya bank syariah tidak akan pernah lepas dari risiko dalam menjalankan bisnisnya. Karena pada dasarnya setiap usaha untuk mendapatkan keuntungan selalu mengandung risiko didalamnya. Demikian juga BUS sebagai lembaga keuangan syariah yang mengelola dana dari masyarakat dan menyalurkan dananya kembali kepada masyarakat sebagai fungsi intermediasi dalam bentuk pembiayaan baik untuk kegiatan yang produktif maupun konsumtif guna mendapatkan laba juga tidak akan pernah lepas dari risiko-risiko yang dapat menghambat tumbuh kembang bank syariah kedepannya.

Dari pengertian risiko dan pembiayaan diatas risiko pembiayaan bisa diartikan sebagai sebuah penurunan pendapatan akibat dari kegiatan pembiayaan yang mana hal ini bertentangan dengan tujuan bank syariah dalam mendapatkan pendapatan karena disebabkan oleh kerugian atas pembiayaan, atau kegagalan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajibannya.

Dalam kajian *ushul fiqih* konsep keseimbangan antara risiko dan laba digambarkan dalam kaidah :

الغنىم با الغرم

“Keuntungan muncul bersama risiko”

Kaidah ini dalam beberapa literatur yang ada selalu disandingkan dengan kaidah *al kharāj bi al dhāman*. Maksud dari kaidah tersebut adalah seseorang atau pihak yang memanfaatkan sesuatu harus juga menanggung risiko yang ditimbulkan.¹⁶

Dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/23/PBI/2011 risiko yang disebabkan oleh gagalnya nasabah pembiayaan dalam hal memenuhi kewajiban terhadap bank kontrak yang sudah disepakati di awal pembiayaan merupakan definisi dari risiko pembiayaan¹⁷. Sedangkan menurut BCBS (*Basel Commite on Banking Supervision*), risiko pembiayaan adalah suatu potensi kegagalan nasabah penerima pembiayaan (*counterpart*) untuk memenuhi kewajiabannya menurut ketentuan yang telah disepakati. Bank syariah dalam menjalankan kegiatan bisnisnya pasti berhadapan dengan risiko pembiayaan dalam berbagai instrumen keuangan, bukan hanya pada aktivitas pembiayaan saja namun juga termasuk didalamnya risiko dalam

¹⁶ Adinugraha,et.al., *Penerapan Kaidah al-Ghunm bi al-Ghurm dalam Pembiayaan Mushārah pada Perbankan Syariah*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam – Volume 8, Nomor 1 (2017): 84*

¹⁷ Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011

pelayanan jasa seperti transaksi valuta asing, bank garansi, dan penyelesaian transaksi¹⁸.

Termasuk risiko yang harus diperhatikan bank syariah dalam aktivitas penyaluran pembiayaan adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Risiko politik, hal ini didasarkan atas kondisi kestabilan politik sebuah negara karena aktivitas politik berkaitan langsung dengan kebijakan publik (*public policy*) termasuk kebijakan ekonomi, keamanan, sosial, budaya yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak pada aktivitas bisnis nasabah yang menjadi mitra pembiayaan bank syariah.
2. Risiko persaingan, dalam kegiatan usaha persaingan adalah hal yang sulit dihindari. Karenanya bank harus mencermati tingkat persaingan dalam usaha nasabah pembiayaan dalam pangsa pasar yang digelutinya.
3. Risiko sifat usaha, setiap kegiatan bisnis memiliki jenis risiko yang beragam. Karenanya bank dituntut memiliki pemahaman terhadap aktivitas bisnis nasabah pembiayaan. Sehingga risiko yang akan dihadapi bank dapat dimitigasi untuk menjamin pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah pembiayaan berjalan sebagaimana mestinya.
4. Risiko geografis, ditimbulkan oleh faktor lingkungan, alam, serta lokasi usaha. Bank syariah dituntut untuk mampu menganalisa lokasi usaha nasabah pembiayaan, apakah masuk dalam kategori yang rawan secara geografis baik dari bencana, keamanan berusaha, dan juga akses lokasi usaha.
5. Risiko ketidakpastian usaha, pasar yang terus tumbuh dengan permintaan yang kian kompleks dapat memicu ketidakpastian usaha, oleh sebab itu ketelitian bank dalam melakukan analisa terhadap kondisi bisnis nasabah pembiayaan sangat diperlukan.

¹⁸ Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah MSPS I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Ed. I, 2015. H. 73

¹⁹ Ibid. H. 75

6. Risiko inflasi, menjadi salah satu risiko yang tidak bisa dihindari akibat dari nilai uang (*value of money*) yang diperhitungkan dari aktivitas pembiayaan.

Lebih luas lagi, risiko pembiayaan setidaknya mengandung tiga komponen berikut :²⁰

1. *Recovery rate* atau tingkat pemulihan, merupakan tingkat ukuran pengembalian pembiayaan yang maksimal yang telah dinyatakan gagal bayar sebagai upaya pemulihan kinerja bank.
2. *Probability of default* atau peluang terjadinya gagal bayar, merupakan potensi ketidakmampuan nasabah pembiayaan dalam menyelesaikan kewajibannya kepada bank syariah sebagai pemberi pembiayaan.
3. *Exposure financing* atau eksposur pembiayaan, adalah hal yang memiliki kaitan langsung dengan potensi kerugian apabila nasabah pembiayaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajibannya.

Mitigasi risiko sangat diperlukan untuk meminimalisir terjadinya gagal bayar oleh nasabah pembiayaan yang dapat menyebabkan tidak kembalinya pokok pembiayaan. Oleh karena itu bank dituntut untuk mempertimbangkan beberapa hal sebelum melakukan pembiayaan berkaitan dengan iktikad baik untuk membayar (*willingnes to pay*) serta kemampuan bayar (*ability to pay*) calon nasabah pembiayaan.

Kegiatan bank dalam upaya memitigasi risiko gagal bayar dengan cara menilai calon nasabah pembiayaan sering disebut dengan 5C sebagai berikut :²¹

1. *Character*

Penilaian karakter ini memiliki tujuan untuk memberi keyakinan pada bank bahwa calon nasabah pembiayaan adalah orang yang memiliki riwayat pembiayaan yang baik sehingga dapat dipercaya oleh bank.

²⁰ Ibid. h. 76.

²¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, Ed. 1, 2011. h. 119.

2. *Capacity*

Merupakan penilaian dari aspek mampu atau tidaknya calon nasabah dalam memenuhi kewajiban. Dalam hal ini pokok pembiayaan berserta margin/nisbah bagi hasilnya. Hal ini juga dapat dihubungkan dengan kemampuan calon nasabah mengelola usaha dan kemampuan mendapatkan laba.

3. *Capital*

Penilaian modal ini dilihat dari modal dasar yang sudah dimiliki oleh calon nasabah dalam kegiatan usahanya. Terlebih dalam pembiayaan dengan akad musyarakah (*joint venture*). Modal ini juga dapat menggambarkan kondisi kegiatan usaha yang dimiliki oleh calon nasabah.

4. *Collateral*

Dalam hal untuk saling menjaga keercayaan antara bank dengan calon nasabah, maka diperlukan jaminan dari calon nasabah pembiayaan berupa jaminan bersifat fisik atau non fisik.

5. *Condition of economy*

Kondisi perekonomian pada waktu pemberian pembiayaan dan yang akan datang juga patut untuk menjadi pertimbangan bank. Terutama kondisi ekonomi yang berdampak langsung pada sektor bisnis tertentu yang berkaitan dengan lini bisnis calon nasabah.

2.1.2. *Non Performing Financing (NPF)*

a. *Pengertian Non Performing Financing (NPF)*

Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.03/2017 NPF adalah bentuk pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan kualitas pembiayaan kurang lancar, diragukan, atau macet seperti halnya dalam undang-undang mengenai penilaian kualitas aset bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS).²² Sedangkan dalam mutamimah dkk. NPF didefinisikan

²² Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017

sebagai rasio yang dicerminkan oleh jumlah pembiayaan yang bermasalah dengan total keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.²³ Bambang Agus Pramuka dalam penelitiannya mendefinisikan NPF sebagai tidakmampunya nasabah pembiayaan dalam menyelesaikan pengembalian jumlah pembiayaan yang didapatkan dari bank syariah beserta margin/nisbah bagi hasil sesuai periode waktu yang sudah disepakati.²⁴

Bank umum syariah dengan rasio NPF yang terhitung tinggi dapat mengakibatkan besarnya *overhead cost*, baik biaya untuk pencadangan aktiva produktif ataupun biaya yang lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan kerugian pada bank umum syariah. Kerugian yang terjadi pada banyak bank umum syariah yang notabeneanya masuk dalam sistem keuangan nasional dapat menyebabkan masalah keuangan yang sistemik dan kontraproduktif terhadap tujuan bank syariah yaitu berkontribusi terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut didukung penelitian Zakiyah *et.al* yang hasilnya menyatakan bahwa instabilitas sistem keuangan ditandai tiga hal, yang mana salah satunya merupakan industri perbankan yang mengalami kerugian besar akibat tidak terkendalinya rasio NPF.²⁵

b. Faktor yang mempengaruhi tingkat NPF

Faktor yang mempengaruhi terjadinya pembiayaan bermasalah pada bank syariah pada dasarnya adalah faktor yang juga ada dalam bank konvensional. Tingkat NPF itu bisa disebabkan oleh faktor internal nasabah pembiayaan, faktor internal bank, dan atau faktor eksternal nasabah pembiayaan, faktor eksternal bank. Berikut adalah

²³ Mutamimah, et.al. *Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*. Vol.19(1): 2012. h. 51

²⁴ Pramuka, Bambang Agus. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Vol.7(1). 2010. h. 73

²⁵ Poetry.et.al. *Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah*. Vol. 6 (2): 2011. h. 80

rincian faktor yang dapat mempengaruhi tingkat NPF pada bank umum syariah:²⁶

1. Faktor internal nasabah
 - Konflik yang terjadi antar sesama pemilik/pemegang saham.
 - Pembiayaan disalahgunakan oleh nasabah sehingga tidak sesuai dengan perjanjian yang disepakati.
 - Perusahaan yang tidak efisien hingga merugi
2. Faktor internal bank syariah
 - Kurangnya kompetensi analis pembiayaan pada bank.
 - Kurangnya integritas analis pembiayaan pada bank.
 - Anggota komite pembiayaan yang tidak independen.
 - Analis pembiayaan menerima tekanan dari pihak eksternal bank.
 - Minimnya pengawasan bank setelah disetujuinya pembiayaan
 - Pemebrian pembiayaan yang tidak proporsional dengan hasil analisis.
 - *Standard operating prosedure* (SOP) pembiayaan yang dimiliki bank kurang mengakomodir jumlah pembiayaan yang disalurkan.
 - Bank tidak memiliki cukup informasi terkait profil calon nasabah pembiayaan.
3. Faktor eksternal bank dan faktor eksternal nasabah
 - Kondisi ekonomi dan bisnis yang berubah secara cepat sehingga penilaian yang sudah diberikan menjadi tidak relevan lagi.
 - Studi kelayakan bisnis yang dibuat oleh konsultan atau akuntan publik yang dijadikan pertimbangan dalam memberikan pembiayaan dibuat secara tidak benar.

²⁶ A.Wangsawidjaja. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. .2012
h.92

- Perubahan peraturan yang berlaku berkaitan terhadap kegiatan bisnis bank ataupun kegiatan bisnis nasabah pembiayaan.
- Terjadi gejolak politik dalam negeri.
- Munculnya produk pengganti yang menjadi saingan perusahaan dengan kualitas produk yang lebih baik serta harga yang ditawarkan bersaing sehingga merubah pangsa pasar.
- Terjadi musibah ataupun huru-hara yang diluar kendali bank maupun nasabah sehingga ditetapkan sebagai keadaan *force majeure*.

c. Penggolongan kualitas pembiayaan bermasalah

Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 berkaitan dengan Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum menggolongkan bahwa kualitas pembiayaan ditentukan oleh faktor penilaian prospek usaha, kinerja nasabah pembiayaan, dan kemampuan bayar nasabah pembiayaan. Adapun pembiayaan yang masuk dalam kategori dibagi menjadi tiga yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet.²⁷

1. Pembiayaan Kurang Lancar (*Substandard*), diidentifikasi berdasarkan faktor berikut:

- Mutasi rekening frekuensi transaksi yang rendah; atau
- Muncul pelanggaran terhadap perjanjian awal lebih dari sembilan puluh hari; atau
- Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil
- Dokumentasi pembiayaan yang minim.
- Muncul indikasi masalah keuangan yang dihadapi nasabah pembiayaan.

2. Diragukan (*Doubtful*) digolongkan berdasarkan kriteria berikut:

- Adanya tunggakan pokok dan/atau bagi hasil.
- Terjadi pelanggaran terhadap perjanjian awal lebih dari 180 hari; atau

²⁷ Rivai, Veitzhal dan Arviyani Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: P.T Bumi Aksara. 2010. h. 742

- Dokumentasi legal formal yang lemah dalam hal kesepakatan pembiayaan ataupun pengikatan terhadap jaminan (fidusia).
3. Macet (*Loss*) diidentifikasi berdasarkan kriteria berikut:
- Melakukan pinjaman baru atas kerugian operasional usaha; atau
 - Dari sisi hukum ataupun kondisi pasar, jaminan yang diberikan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.
 - Adanya tunggakan pokok dan/atau bagi hasil melampaui 270 hari

Selain penggolongan diatas, pembiayaan bermasalah juga biasa digolongkan dengan memfokuskan pada akad yang digunakan dalam pembiayaan sebagai berikut:²⁸

1. Kualitas Pembiayaan *Mudharabah*²⁹ Dan *Musyarakah*³⁰

- Pembiayaan Kurang Lancar

Dimana ditemukan nasabah dalam membayar angsuran pokok melebihi jangka **tiga** bulan, tetapi belum sampai **empat** bulan, atau ditemukan nasabah menunggak dalam pelunasan pokok melebihi **satu** bulan, tetapi belum sampai **dua** bulan melebihi jatuh tempo pelunasan.

- Pembiayaan Diragukan

Dimana ditemukan nasabah dalam membayar angsuran pokok melebihi **empat** bulan, tetapi belum sampai **enam** bulan, atau ditemukan nasabah menunggak pelunasan pokok angsuran

²⁸ A.Wangsawidjaja. *Pembiayaan...* .hal. 84

²⁹ Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 “Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif, dimana LKS bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana), dan nasabah pembiayaan sebagai *mudharib* (Pengelola dana)”

³⁰ Fatwa DSN-MUI No.08/DSN-MUI/IV/2000 “Musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan”

melebihi **dua** bulan, tetapi belum sampai **tiga** bulan melebihi jatuh tempo pelunasan.

- Pembiayaan Macet

Dimana ditemukan nasabah dalam membayar angsuran pokok melebihi **enam** bulan, atau ditemukan nasabah menunggak pelunasan pokok pembiayaan melebihi **tiga** bulan dari jatuh tempo.

2. Kualitas Pembiayaan *Murabahah*³¹, *Istishna*³², *Qardh*³³, dan *multijasa*³⁴

- Pembiayaan Kurang Lancar

Dimana ditemukan nasabah dalam membayar angsuran pokok beserta margin melebihi **tiga** bulan, tetapi belum sampai **enam** bulan jatuh tempo.

- Pembiayaan Diragukan

Dimana ditemukan nasabah dalam membayar angsuran pokok beserta margin melebihi **enam** bulan, tetapi belum sampai **sembilan** bulan jatuh tempo.

- Pembiayaan Macet

Dimana ditemukan nasabah dalam membayar angsuran pokok beserta margin melebihi **sembilan** bulan jatuh tempo.

³¹ Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 “Murabahah adalah kontrak jual beli suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba”

³² Fatwa DSN-MUI No.06/DSN-MUI/IV/2000 “ Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*) dan penjual (pembuat, *shani*)”

³³ Fatwa DSN-MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001 “Qardh adalah suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada LKS pada waktu yang telah disepakati oleh LKS dan nasabah”

³⁴ Fatwa DSN-MUI No.44/DSN-MUI/VIII/2004 “Pembiayaan Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa;

3. Kualitas Pembiayaan *Ijarah*³⁵ atau *Ijarah Muntahiya bi Tamlik* (IMBT)³⁶

- Pembiayaan Kurang Lancar

Dimana ditemukan nasabah dalam membayar sewa melebihi **tiga** bulan, tetapi belum sampai **enam** bulan jatuh tempo.

- Pembiayaan Diragukan

- Dimana ditemukan nasabah dalam membayar sewa melebihi **enam** bulan, tetapi belum sampai **sembilan** bulan jatuh tempo.

- Pembiayaan Macet

Dimana ditemukan nasabah dalam membayar sewa melebihi **sembilan** bulan jatuh tempo.

4. Kualitas Pembiayaan *Salam*³⁷

- Pembiayaan Kurang Lancar

Piutang salam dari kemampuan menyerahkan barang pesanan melewati jatuh tempo sampai dengan **dua** bulan.

- Pembiayaan Diragukan

Piutang salam dari kemampuan menyerahkan barang pesanan melewati jatuh tempo sampai dengan **tiga** bulan.

- Pembiayaan Macet

Piutang salam dari kemampuan menyerahkan barang pesanan melewati jatuh tempo melebihi **tiga** bulan.

d. Cara penyelesaian pembiayaan bermasalah

Pembiayaan yang sudah digolongkan dalam pembiayaan bermasalah perlu dilakukan upaya mitigasi oleh bank umum syariah untuk meminimalisir potensi kerugian bank umum syariah dan tetap

³⁵ Fatwa DSN-MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 "Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri"

³⁶ Fatwa DSN-MUI No.27/DSN-MUI/II/2002 " IMBT adalah perjanjian sewa-menyewa yang disertai dengan opsi pemindahan hak milik atas benda yang disewa, kepada penyewa, setelah selesai masa sewa"

³⁷ Fatwa DSN-MUI No.05/DSN-MUI/IV/2000 "Salam adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu"

menjaga kualitas pembiayaannya. Berikut cara yang dapat dilakukan bank umum syariah untuk mengatasi pembiayaan bermasalah sesuai yang dikemukakan Siamat dalam Wardiyah 2018 :³⁸

1. *Rescheduling* atau Penjadwalan Kembali.

Merupakan cara menyelesaikan pembiayaan bermasalah apabila nasabah pembiayaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang berupa angsuran pokok dengan cara mengubah syarat yang berkaitan dengan jadwal pembayaran angsuran dan/atau jangka waktu serta perubahan atas besaran angsuran. Kebijakan ini tidak dimiliki oleh semua nasabah, melainkan hanya nasabah yang dianggap oleh bank syariah memiliki iktikad baik untuk melunasi pembiayaannya.

2. *Reconditioning* atau Persyaratan Ulang.

Yaitu cara mengatasi pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah seluruh atau sebagian persyaratan yang sudah disepakati pada awal terjadinya kontrak pembiayaan, baik berupa jadwal embayaran, jangka waktu, tingkat pengembalian. Hal ini bisa dilakukan dalam keadaan usaha yang dijalankan nasabah yang sedang memiliki kesulitan keuangan dan bank syariah memperkirakan usaha nasabah akan kembali membaik dan menghasilkan keuntungan.

3. *Restructuring* atau Penataan Ulang.

Yaitu cara mengatasi pembiayaan bermasalah dengan mengubah komposisi pembiayaan yang memiliki kaitan dengan:

- Penambahan pendanaan oleh bank.
- Mengkonversi sebagian atau seluruh tunggakan angsuran menjadi pokok pembiayaan baru dan/atau

³⁸ Mia lasmi Wardiyah. *Bank Komersial Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2018. h.251

- Mengkonversi sebagian atau seluruh pembiayaan menjadi penyertaan bank atau menunjuk mitra lain untuk menambah penyertaan.
- Melakukan pencairan atas barang yang menjadi jaminan pembiayaan untuk melunasi pembiayaan. Cara ini dilakukan apabila bank syariah menilai nasabah pembiayaan sudah tidak dapat dibantu lagi dengan SOP yang dimiliki bank syariah dalam menangani pembiayaan bermasalah.

e. Cara dan kriteria penilaian besaran NPF

Besaran rasio NPF dapat dihitung dari total pembiayaan yang terjadi permasalahan dibagi dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah dalam periode tertentu hal ini berdasarkan S.E. Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004 :³⁹

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan Bank Syariah}} \times 100\%$$

Hasil dari perhitungan rasio NPF menjadi acuan untuk mengetahui seberapa besar permasalahan dalam pembiayaan yang ada pada bank umum syariah. Hasil perhitungan rasio NPF yang semakin tinggi maka kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah semakin dinilai buruk, begitu juga dengan rasio NPF yang ditunjukkan semakin rendah mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan bank umum syariah dapat dikatakan baik.

Tabel 2.1 Penilaian Kesehatan BUS dengan Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

No	Rasio NPF	Kategori
1	Kurang dari sama dengan 2%	Sehat
2	Antara 2 % - 5%	Sehat
3	Antara 5% - 8%	Cukup Sehat

³⁹ S.E. Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004

4	Antara 8% -12%	Kurang Sehat
5	Lebih dari 12%	Tidak Sehat

Sumber : Bank Indonesia

2.1.3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Yaitu rasio keuangan yang didapat dari selisih antara seluruh dana yang dimiliki bank umum syariah dibandingkan dengan keseluruhan pembiayaan yang difasilitasi bank umum syariah pada periode tertentu. Menurut Wangsawidjaja (2012) FDR merupakan rasio dari pembiayaan bank umum syariah dibandingkan dengan dana yang didapatkan dari pihak ketiga atau singkatnya rasio penghimpunan dan penyaluran dana.⁴⁰ FDR dapat digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas bank umum syariah yang mewakili dua aktivitas utama bank syariah yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar dana yang dikumpulkan bank umum syariah maka pembiayaan yang disalurkan juga akan semakin besar.⁴¹

Tingkat FDR yang besar memberi gambaran bank umum syariah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, dengan intensitas pembiayaan yang tinggi diharapkan *return* yang didapatkan bank syariah juga tinggi. Tapi juga perlu diperhatikan karena FDR yang tinggi juga dapat menyebabkan risiko lainnya yaitu risiko likuiditas, namun FDR yang kecil juga akan membuat bank terbebani atau bahkan bisa merugi karena biaya operasional yang tinggi tidak dibarengi dengan memproduksi aktiva yang dimiliki bank syariah. Dalam hal ini, kemampuan manajer pembiayaan yang mumpuni sangat diperlukan.

Bank Indonesia telah memberi rambu-rambu terhadap bank syariah berkaitan dengan FDR dalam Peraturan Bank Indonesia No.15/7/PBI/2013 yang berisi tentang batas terendah FDR adalah 78% dan batas tertingginya

⁴⁰ A.Wangsawidjaja. *Pembiayaan...* h.117

⁴¹ Indri Supriani, Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia", *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 06, No. 01, 2018, h. 6.

100%. Berikut adalah rumus yang dapat digunakan untuk menghitung FDR:⁴²

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.4. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Modal yang cukup adalah faktor paling penting dalam aktivitas bisnis bank umum syariah dalam upaya bersaing dan berkembang serta dalam upaya menampung risiko terjadinya kerugian yang diderita bank umum syariah, kecukupan modal dalam perbankan digambarkan oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Wangsawidjaja (2012), CAR didefinisikan sebagai modal yang berbanding dengan aktiva yang didalamnya mengandung risiko atau disebut juga rasio kecukupan modal minimum setelah menghitung risiko pasar.⁴³

Bank umum syariah dengan CAR yang lebih besar memiliki peluang yang lebih besar pula untuk berkembang, dan juga dapat menjaga kesehatan bank. Nilai CAR yang besar juga mengindikasikan kemampuan bank saat dihadapkan pada risiko yang akan dialami bank umum syariah pada masa depan dan akan berhubungan langsung terhadap tingkat kepercayaan masyarakat.⁴⁴

Ketentuan besaran CAR juga sudah diatur oleh Bank Indonesia untuk dijadikan salah satu acuan penilaian kesehatan bank. Ketentuan tersebut tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia No.10/26/PBI/2008 tentang Fasilitas Pendanaan Jangka Pendek Bagi Bank Umum dimana minimum CAR yang harusenuhi oleh bank umum syariah adalah sebesar 8%. CAR dihitung berdasarkan pembiayaan yang berpotensi mengandung risiko

⁴² Furqon, Achmad dan Asrori. *Determinan Non Performing Financing Berdasarkan Variabel Ekonomi dan Non Ekonomi*. Vol.5(2): 2016 h.61

⁴³ A.Wangsawidjaja. *Pembiayaan...* h.116

⁴⁴ Haryanto, Sugeng. *Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi, dan Struktur Aktiva*. Vol.19(1). 2016.h. 119

harus memiliki modal sebesar presentase tertentu sesuai dengan besarnya pembiayaan. Ketentuan terkait pemenuhan modal minimum terdapat pada Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dengan rumus perhitungan berikut:⁴⁵

$$CAR = \frac{\text{Modal } ((\text{Tier 1} + \text{Tier 2}) - \text{Penyertaan})}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

Keterangan:

Tier 1 : Modal inti BUS

Tier 2 : Modal Pelengkap BUS

Penyertaan : Penanaman dana BUS dalam bentuk saham

ATMR : Nilai keseluruhan dari tiap aktiva BUS setelah dikalikan dengan bobot risiko aktiva tersebut. Aktiva yang tidak berisiko diberi bobot 0% dan yang besar risikonya diberi bobot 100%.

Tabel 2.2 Kriteria Peringkat Komponen CAR

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : CAR \geq 11 %	Sangat Sehat
Peringkat 2 : CAR 9,5% – 11 %	Sehat
Peringkat 3 : CAR 8% - 9,5%	Cukup Sehat
Peringkat 4 : CAR 6% - 8%	Kutang Sehat
Peringkat 5 : CAR \leq 6%	Tidak Sehat

⁴⁵ Safira Widya Paramitha. *Pengaruh FDR, CAR, NOM, dan KAP Terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indonesia Periode 2014 -2018*. Skripsi.h. 30

2.1.5. *Net Operating Margin* (NOM)

Rasio rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengetahui kapasitas aktiva produktif untuk mencetak laba merupakan definisi dari *Net Operating Margin*. Perhitungan tersebut didapatkan melalui perbandingan pendapatan dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.⁴⁶ Pada dasarnya bank pasti akan mengupayakan agar NOM atau NIM bernilai positif, karena dapat mendatangkan pendapatan yang berujung pada laba yang diterima bank. Dalam surat edaran yang dikeluarkan Bank Indonesia No. 9/24/DPbS/2007 menyatakan bahwa utamanya rasio yang digunakan untuk menilai rentabilitas suatu bank umum syariah adalah menggunakan rasio NOM.

Dalam melihat NOM kita bisa menggunakan dua prespektif, pertama dari segi kompetitif bank dan kedua dari segi rentabilitas dan efisiensi bank. Dari sisi pertama, margin yang cenderung kecil menggambarkan sistem perbankan yang kompetitif dengan biaya operasional yang rendah. Disisi lain rentabilitas margin yang tinggi memberikan gambaran stabilitas yang dimiliki oleh sistem perbankan, karena pada dasarnya margin yang tinggi dapat melindungi dari potensi risiko. Namun prespektif kedua, sisi efisiensi bank menilai bahwa tingginya margin yang diambil oleh bank manandakan bahwa terjadi ketidakefisienan perbankan serta rendahnya investasi dan aktifitas bisnis.⁴⁷

Net Operating Margin dapat dihitung dengan rumus berikut:⁴⁸

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{Rata - rata\ aktiva\ produktif} \times 100\%$$

Keterangan:

⁴⁶ Ihsan, Dwi Nur'aini. *Analisis laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta: UIN Jakarta Press.2013. h. 101

⁴⁷ Paramitha, *Op.cit.* 32

⁴⁸ Ihsan, *Loc.Cit*

PO : Pendapatan operasional, merupakan pendapatan setelah dilakukan distribusi *nisbah* bagi hasil dalam 12 bulan terakhir.

DBH : Distribusi bagi hasil, merupakan hak nasabah/pihak ketiga atas dana bagi hasil dan dana *syirkah* temporer.

BO : Biaya operasional, merupakan beban operasional termasuk didalamnya kekurangan PPAP.

Rata-rata aktiva produktif : Dihitung dari rata-rata aktiva produktif dalam 12 bulan terakhir.

Tabel 2.3 Peringkat Komponen NOM

Kriteria	Keterangan
Peringkat 1 : $NOM \geq 3\%$	Tinggi
Peringkat 2 : Antara 2 -3%	Cukup Tinggi
Peringkat 3 : Antara 1,5 – 2%	Rendah
Peringkat 4 : Antara 1 – 1,5%	Cukup Rendah
Peringkat 5 : $NOM \leq 1\%$	Sangat Rendah

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI (2012)

2.1.6. Gross Domestic Product (GDP)

Merupakan perhitungan nilai pasar terhadap keseluruhan barang dan jasa akhir yang di produksi dalam perekonomian suatu negara dalam periode satu tahun.⁴⁹ GDP juga menjadi indikasi pertumbuhan perekonomian sebuah negara dalam periode tertentu karena jumlah arus produksi barang dan jasa yang terus meningkat mengindikasikan produktivitas yang dimiliki sebuah negara. Dalam Erni Umi, dkk. GDP didefinisikan sebagai produk baik dalam bentuk barang atau jasa pada

⁴⁹ N. Gregory Mankiw, *Teori Makroekonomi*, Terj. Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga, Ed. 5, 2003, h. 18.

sistem perekonomian yang dihasilkan oleh faktor produksi yang dimiliki sebuah negara pada periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase.⁵⁰

Erni Umi, dkk. mengelompokkan *Gross Domestic Product* dalam dua kategori yaitu GDP nominal dan GDP riil. Dimana GDP nominal dihasilkan dengan cara mengukur nilai dari barang dan jasa yang dihasilkan negara berdasarkan harga yang berlaku pada saat barang dan jasa tersebut diproduksi. Sedang GDP riil adalah dihitung menurut ukuran barang dan jasa yang diproduksi pada periode tertentu berdasarkan harga tetap pada suatu tahun sebagai tahun dasar kemudian dijadikan sebagai acuan penghitungan pendapatan nasional pada tahun berikutnya.⁵¹

Dalam menghitung *Gross Domestic Product* dapat menggunakan dua pendekatan berikut :⁵²

1. Menghitung GDP Menurut Pendekatan Pengeluaran

Cara ini dinilai paling mudah karena hanya membagi pengeluaran agregat menjadi empat komponen : komponen konsumsi (C), komponen investasi (I), komponen pembelian pemerintah (G), komponen ekspor netto (X). Ekspor netto didapatkan dari hasil mengurangi nilai ekspor dengan nilai impor (X-M). Empat komponen tersebut apabila dijumlahkan maka akan menghasilkan pengeluaran secara agregat atau GDP dan bisa dihitung dengan persamaan rumus berikut.

$$\text{GDP} = C + I + G + (X - M)$$

2. Menghitung GDP Menurut Pendekatan Pendapatan

Pendekatan pendapatan dihasilkan dari penjumlahan pendapatan semua faktor produksi yang memberikan sumbangsih terhadap

⁵⁰ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: CAPS, Cet. ke-1, 2012, h. 16.

⁵¹ *Ibid.* h 17

⁵² William A. McEachern, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*, Terj.. Sigit Triandaru, Jakarta: Salemba Empat, Ed. 1, Cet. ke-1, 2000, h. 147.

proses produksi. Dalam hal ini masuk kategori faktor produksi antara lain yaitu modal, tanah, tenaga kerja, dan keahlian. Masing-masing dari faktor produksi tersebut akan menghasilkan pendapatan yang berbeda-beda, berikut rumus penghitungan GDP dengan pendekatan pendapatan.

Keterangan :

$$Y = \boxed{Y = r + w + i + p} \text{ Pendapatan Nasional.}$$

r = Pendapatan dari upah, gaji, dan lainnya.

w = Pendapatan bersih sewa.

i = Pendapatan bunga.

p = Pendapatan keuntungan perusahaan dan usaha perorangan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yono Haryono, Noraini Mohd. Ariffin, Mustapha Hamat (2016)	<i>Factors Affecting Credit Risk in Indonesian Islamic Banks</i>	Variabel Y: NPF Variabel X: GDP, Tingkat Pengangguran, Diversifikasi Pembiayaan, Struktur Pembiayaan.	GDP dan tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah, variabel spesifik bank seperti diversifikasi bank dan struktur pembiayaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan bermasalah.

2	Moch Hadi S, Hermanto Siregar, Dedi Budiman H, Mulya E. Siregar (2019)	<i>Determinants of Islamic Bank Non Performing Financing by Contract (Case Study : Bank BRI Syariah Private Company)</i>	Variabel Y: NPF Variabel X: Peringkat Bank, Kurs, BI Rate.	Faktor yang mempengaruhi NPF pada tiap akad memiliki perbedaan, seperti pada pembiayaan murabahah, NPF dipengaruhi oleh peringkat bank, nilai tukar, dan suku bunga acuan. Dalam pembiayaan istishna NPF dipengaruhi oleh profil risiko, GCG dan juga tingkat inflasi.
3	Melinda Agustin, A Mulyo Haryanto (2017)	Analisis Pengaruh Efisiensi Manajemen, Ukuran Bank, Kecukupan Modal, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), dan Profitabilitas terhadap Pembiayaan Bermasalah (Studi Kasus pada BUS di Indonesia tahun 2011 - 2016)	Variabel Y: Pembiayaan Bermasalah Variabel X: Efisiensi Manajemen, Ukuran Bank, CAR, FDR, Profitabilitas.	Variabel Efisiensi manajemen, kecukupan modal, dan profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah. Ukuran bank (size) bank memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap pembiayaan bermasalah. Variabel Financing to deposit ratio (FDR) menjadi satu-satunya variabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada penelitian ini.

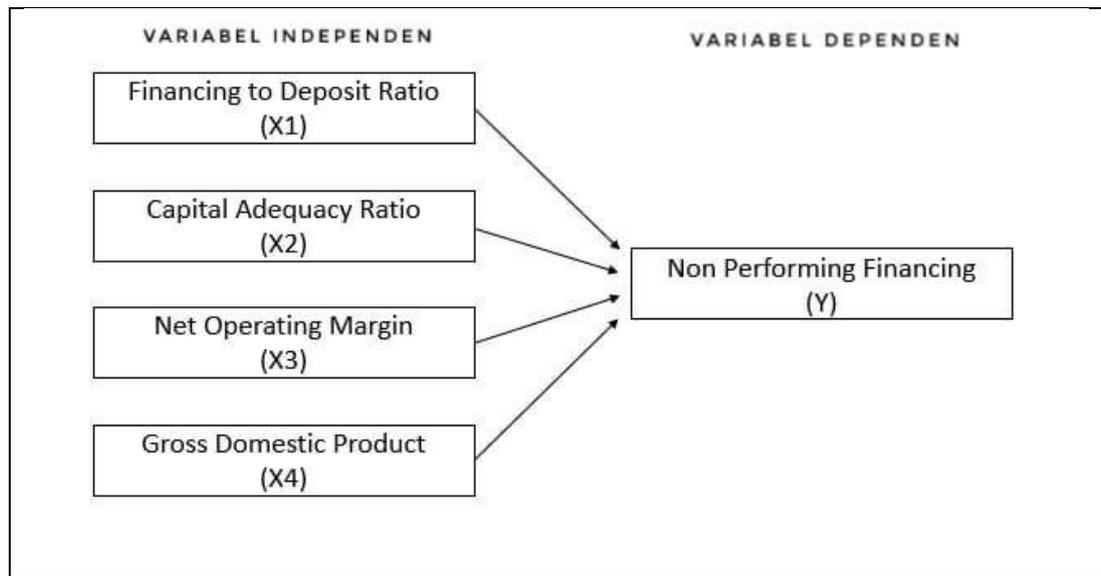
4	Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, Ranti Wilasih (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2010 - 2014	<p>Variabel Y: NPF</p> <p>Variabel X: FDR, Bank <i>Size</i>, <i>Net Income Margin</i>, <i>Overhead Cost</i>, CAR, KAP, <i>BI Rate</i> dan SBIS <i>Rate</i>.</p>	<p>Variabel dalam perbankan serta kondisi makroekonomi yang berpengaruh pada NPF yaitu FDR, Bank size, Net Income Margin, biaya Overhead, CAR dan KAP.</p> <p>Variabel eksternal yang berpengaruh terhadap NPF adalah <i>BI Rate</i> dan <i>SBIS Rate</i>. Variabel FDR, NIM, KAP dan BI rate berpengaruh positif signifikan terhadap NPF sedangkan variabel CAR, bank size, biaya overhead, serta SBIS rate berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.</p>
---	--	---	---	---

5	Sigit Arie Wibowo, Wahyu Saputra (2017)	Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah	<p>Variabel Y: Pembiayaan Bermasalah</p> <p>Variabel X: GDP, Ukuran Bank, CAR, Inflasi, FDR, FAR.</p>	<p>Antara GDP dengan pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan. Sedangkan Ukuran Bank memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan nilai perubahan bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia. Selain itu CAR juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia. Sedangkan variabel inflasi, FDR dan FAR tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah di Indonesia</p>
6	Daisy Firmansari	Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Variabel Spesifik Bank terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2003 - 2014	<p>Variabel Y: NPF</p> <p>Variabel X: GDP, Inflasi, FDR.</p>	<p>Secara parsial <i>Gross Domestic Product</i> dan inflasi memiliki pengaruh yang signifikan. Namun, <i>Financing to Deposit Ratio</i> memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap <i>Non Performing Financing BUS</i> dan UUS.</p>

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan pada tinjauan pustaka serta telaah pustaka terhadap penelitian terdahulu, dibuatlah kerangka pemikiran teoritik sebagai alat bantu dalam merumuskan hipotesis yang digambarkan oleh model konseptual penelitian berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritik



2.4. Hipotesis

Hipotesis memiliki pengertian sebagai kesimpulan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Atau bisa juga disebut proposisi tentatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis ditulis dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan secara eksplisit ataupun implisit antar variabel.⁵³ Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁵³ Masyhuri, et.al. *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung. PT.Refika Aditama. 2011. h. 142

1. Pengaruh variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank syariah yang dapat mewakili dua aktivitas utama bank syariah yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Semakin besar dana yang terkumpul maka pembiayaan yang disalurkan juga akan semakin besar.⁵⁴ Penyaluran pembiayaan yang maksimal dari modal yang didapat oleh bank syariah tentu akan mendatangkan laba yang maksimal jika dikelola dengan baik dan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Namun dibalik itu apabila dalam pengelolaan portofolio pembiayaan kurang baik FDR yang tinggi akan berpotensi besar menimbulkan pembiayaan bermasalah yang tinggi pula disamping juga tingkat likuiditas bank yang menurun seiring tingginya intensitas pembiayaan. Hal ini didukung penelitian Yulya Aryani *dkk.* (2016) yang menyatakan variabel FDR berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap NPF. Namun sebaliknya dalam penelitian Daisy Firmansari (2015) variabel FDR menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan terhadap NPF pada BUS dan UUS.

Sebuah hipotesis diambil dari pernyataan ini, dan asumsi berikut yang akan digunakan dalam penelitian ini:

H0 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh tidak secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016 -2019.

H1 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016 -2019.

⁵⁴ Indri Supriani dan Heri Sudarsono, "Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia", *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 06, No. 01, 2018, h. 6.

2. Pengaruh variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)

Menurut Wangsawidjaja (2012), CAR adalah modal dibandingkan dengan aset dengan risiko atau rasio kecukupan modal minimum setelah memperhitungkan risiko pasar.⁵⁵ Aktivitas bisnis pada bank syariah bukan aktivitas yang bebas dari risiko, maka penyediaan modal minimum yang memperhatikan risiko dalam setiap asetnya. Dengan memenuhi kewajiban modal minimum bank syariah tidak akan terganggu dalam menjalankan operasionalnya, karena risiko yang sudah diperkirakan dapat ditanggulangi. Namun sebaliknya apabila rasio kecukupan modal ini tidak dapat terpenuhi, bank syariah bukan saja tidak akan mampu menanggulangi risiko yang ada tetapi juga tidak dapat menjalankan operasionalnya dengan baik. Hal ini didukung penelitian Rizal Nur Firdaus yang menemukan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sigit Arie Wibowo dkk. variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF dengan nilai t-hitung sebesar -2,579.

Sebuah hipotesis diambil dari pernyataan ini, dan asumsi berikut yang akan digunakan dalam penelitian ini:

H0 : *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh tidak secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016 -2019.

H1 : *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016 -2019.

⁵⁵ A.Wangsawidjaja. *Pembiayaan ...* h.116

3. Pengaruh variabel independen *Net Operating Margin* (NOM) terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio rentabilitas yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam mencetak laba. Perhitungan tersebut didapatkan melalui perbandingan pendapatan serta beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif merupakan definisi dari *Net Operating Margin*.⁵⁶ NOM yang memiliki nilai tinggi menandakan pencapaian manajemen dalam menempatkan portofolio pembiayaan yang baik. Namun presentase NOM yang minim dapat menimbulkan tanda tanya terhadap kinerja manajemen bank syariah karena akan memunculkan pembiayaan bermasalah dan pada ujungnya dapat meningkatkan rasio NPF. Hal ini didukung oleh penelitian Yulya A, dkk. menemukan bahwa variabel NOM memiliki pengaruh positif terhadap NPF dengan nilai koefisien 0,189433.

Sebuah hipotesis diambil dari pernyataan ini, dan asumsi berikut yang akan digunakan dalam penelitian ini:

H0 : *Net Operating Margin* berpengaruh tidak secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016 -2019.

H1 : *Net Operating Margin* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016 -2019.

4. Pengaruh variabel independen *Gross Domestic Product* terhadap variabel dependen *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam Erni Umi, dkk. GDP didefinisikan sebagai produk dari faktor produksi suatu negara dalam periode waktu tertentu dalam bentuk barang atau jasa dan dinyatakan sebagai presentase.⁵⁷ GDP juga merepresentasikan pertumbuhan ekonomi sebuah negara yang juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh masyarakat. Perekonomian negara yang tumbuh

⁵⁶ Ihsan, Dwi Nur'aini. *Analisis Laporan Keuangan...* h. 101

⁵⁷ Erni Umi Hasanah dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: CAPS, Cet. ke-1, 2012, h. 16.

baik seharusnya risiko terhadap pembiayaan bermasalah angkanya menurun, begitu juga sebaliknya apabila ada penurunan nilai GDP dapat menjadi potensi kenaikan pembiayaan bermasalah. Hal ini didukung penelitian Wibowo & Saputra dalam penelitiannya menemukan bahwa GDP memiliki pengaruh yang negatif terhadap NPF dengan nilai t tabel -2,109. Namun dalam penelitian Daisy Firmansari menemukan bahwa GDP memiliki pengaruh positif terhadap NPF dengan nilai signifikansi 0,001 dibawah 0,05. Dan nilai uji t hitung GDP sebesar 3,657 sehingga penelitian ini menyimpulkan bahwa kenaikan GDP juga akan meningkatkan kenaikan rasio NPF.

Sebuah hipotesis diambil dari pernyataan ini, dan asumsi berikut yang akan digunakan dalam penelitian ini:

- H0 : *Gross Domestic Product* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016 -2019.
- H1 : *Gross Domestic Product* berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Syariah di Indonesia periode 2016 -2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada kedalaman data, dan fenomena objektif yang dikaji secara kuantitatif.⁵⁸ Penelitian ini melakukan uji terhadap pengaruh *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Operating Margin*, dan *Gross Domestic Product* terhadap Pembiayaan Bermasalah Bank Syariah di Indoensia Periode 2016 – 2019.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan merupakan data sekunder, data sekunder yaitu data yang didapat dalam bentuk jadi, yang dikumpulkan dan dilakukan pengolahan oleh pihak lain, disajikan dalam bentuk publikasi.⁵⁹ Data sekunder yang digunakan adalah data *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing* yang didapatkan dari publikasi laporan keuangan triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 – 2019 dan data triwulanan *Gross Domestic Product* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik periode 2016 – 2019.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Dalam sebuah data penelitian populasi merupakan keseluruhan (*universum*) objek penelitian yang berupa data yang memiliki kualitas dan karakteristik sehingga dapat dijadikan sumber data penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁶⁰ Dalam penelitian ini populasi yang menjadi objek penelitian merupakan 14 Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016 – 2019.

⁵⁸ Masyhuri, et.al. "Metodologi Penelitian...." hal 19

⁵⁹ Tri Neliana, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi TingkatKelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan", Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 2, 2017, hl. 1413

⁶⁰ Masyhuri, dkk "Metodologi Penelitian...." hal 157

3.3.2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang melekat dan tak terpisahkan dari sebuah populasi yang akan dijadikan objek penelitian. Pengambilan sampel yang baik akan sangat berguna dalam menggambarkan keadaan populasi yang sesungguhnya.⁶¹ Dalam menentukan sampel penelitian ini digunakan metode *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu).

Metode pengambilan sampel dengan *Non Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel penelitian yang tidak dapat memberikan peluang atau kesempatan yang sama untuk setiap elemen populasi untuk dipilih dengan pendekatan *purposive sampling*, pemilihan sampel didasarkan pada penilaian peneliti bahwa sampel yang dipilih merupakan yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitian.⁶²

Sampel penelitian ini didasarkan pada kriteria berikut:

1. Bank Umum Syariah yang tercantum dalam statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2019.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara berkala pada *website* resmi Bank Umum Syariah dalam periode pengamatan 2016 – 2019.
3. Bank Umum Syariah yang memiliki modal inti diatas 1 triliun rupiah per Desember 2019 yang mana BUS tersebut masuk dalam kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2 dan 3 serta sudah memiliki portofolio pembiayaan yang banyak.

⁶¹ Suryani, dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2016. hal. 192

⁶² *Ibid.* hal 202

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah	Modal Inti (Dalam Jutaan Rupiah)
1	Bank Syariah Mandiri	Rp 8.705.292
2	Bank BRI Syariah	Rp 7.500.000
3	Bank BNI Syariah	Rp 4.565.800
4	Bank BCA Syariah	Rp 1.996.300
5	Bank BTPN Syariah	Rp 2.750.000

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi (*documentation*), yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan data dan fakta yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi data bersumber dari publikasi laporan keuangan yang dikeluarkan melalui *website* pada setiap Bank Umum Syariah untuk mendapatkan data *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio*, *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing* dan *website* Badan Pusat Statistik untuk mendapatkan data *Gross Domestic Product*. Data juga dikumpulkan dengan memeriksa studi kepustakaan dan mengkaji literatur yang tersedia seperti jurnal, buku, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian didefinisikan sebagai sesuatu baik yang abstrak ataupun konkrit yang setidaknya memiliki dua atau lebih kategori atau nilai dan setidaknya mengandung dua hal yang berbeda untuk diteliti dan ditarik kesimpulan.⁶³ didalam penelitian ini mengandung satu variabel dependen dan empat variabel independen sebagai berikut:

⁶³ Jonathan Sarwono, "Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23" Jakarta:PT. Gramedia. 2017. hal. 2

a. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang jika dikaitkan dengan variabel independen akan memerlukan reaksi atau respon. Variabel dependen disebut variabel (Y), penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) Non Performing Financing (NPF) yang mewakili pembiayaan bermasalah pada bank syariah.

b. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel (X) disebut juga sebagai prediktor atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Penelitian ini menggunakan variabel independen berikut:

- *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X1)
- *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X2)
- *Net Operating Margin* (NOM) (X3)
- *Gross Domestic Product* (GDP) (X4)

Tabel 3.2 Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Sumber
NPF (Y)	NPF merupakan rasio antara jumlah pembiayaan bermasalah banding total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah.	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan Bank Syariah}} \times 100\%$	Hendro, 2014. 201

FDR (X1)	FDR adalah rasio dari pembiayaan bank syariah dengan dana yang didapatkan dari pihak ketiga.	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Furqon, 2016. 61
CAR (X2)	CAR merupakan modal yang berbanding dengan aktiva yang mengandung risiko.	$CAR = \frac{\text{Modal } ((\text{Tier 1} + \text{Tier 2}) - \text{Penyertaan})}{\text{ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$	Al Arif et.al, 2018. 218
NOM (X3)	NOM disebut rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam mencetak laba.	$NOM = \frac{(\text{PO} - \text{DBH}) - \text{BO}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$	Ihsan, 2013. 101
GDP (X4)	Adalah nilai pasar terhadap keseluruhan seluruh barang	$GDP = C + I + G + (X - M)$	William, 2000. 147

	<p>dan jasa akhir yang di produksi dalam perekonomian pada suatu periode tertentu.</p>		
--	--	--	--

3.6. Teknik Analisis Data

Dalam upaya menganalisa data, peneliti memakai beberapa metode analisis yang sebelumnya sudah tersusun dalam kerangka berpikir untuk menganalisis data dan kemudian membuat kesimpulan. Metode analisis data ini dibantu dengan perangkat lunak seperti halnya *Microsoft Excel 2010*, Aplikasi *SPSS IBM 23*, dan Aplikasi *Eviews 10*. Berikut konsep teknik analisis data penelitian ini :

3.6.1 Uji Stasioneritas

Data dikatakan stasioner apabila nilai rata-rata dan varian pada data *time series* tidak terjadi perubahan secara sistematis sepanjang waktu. Rata-rata dan variannya konstan. Oleh sebab itu, tahap paling awal sebelum menganalisis sebuah data lebih lanjut, perlu dilakukan pengujian stasioneritas suatu data lewat Uji Unit Root atau *Unit Root Test*. Uji stasioneritas dengan *unit roots test* yang populer dikenalkan oleh David Dickey dan Wayne Fuller. Karena itu, penelitian ini akan menggunakan *Augmented Dickey Fuller (ADF) Test*.⁶⁴

Pengembangan pengujian, yaitu:

$$\Delta y_t = \beta_0 + \beta_1 t + \delta y_{t-1} + \alpha_1 \Sigma \Delta y_{t-1} + u_t$$

⁶⁴ Ekananda, Mahyus. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015. hal 413

Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Apabila angka pada t- statistik ADF $<$ *critical value* ADF pada level 5% atau 10%. Hal itu juga bisa dilihat dari *probability ADF test statistic* $<$ nilai 0,05 maka data dikatakan *stationer*.
- b. Apabila angka pada t- statistik ADF $>$ *critical value* ADF pada level 5% atau 10%. Hal itu juga bisa dilihat dari *probability ADF test statistic* $>$ nilai 0,05 maka data dikatakan *non-stationer*.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik akan menjelaskan bagaimana mendapatkan estimator dengan sifat BLUE (*best, linear, unbiased estimators*) artinya, model regresi tidak mengalami masalah. Dalam uji asumsi klasik ini akan digunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal pada model regresi dilakukan uji normalitas. Uji normalitas perlu dipenuhi terlebih dahulu dikarenakan hasil dari pengujian parsial dan simultan (Uji t dan Uji F) menganggap nilai residu berdistribusi normal. Pelanggaran dalam asumsi ini akan berdampak pada hasil uji statistik yang dilakukan menjadi tidak valid pada sampel dengan ukuran yang kecil. Berikut adalah metode untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak.⁶⁵

- **Analisis Grafik**

Cara untuk membaca hasil dari uji normalitas menggunakan analisis grafik adalah apabila data yang sudah ditransformasikan dalam bentuk titik-titik berada pada sekitar garis diagonal dengan bentuk garis lurus maka data dapat dikatakan telah memenuhi uji normalitas dengan analisis grafik.

⁶⁵ Ekananda, 2015 "Ekonometrika" hal 154

- **Uji Kolmogorov Smirnov**

Untuk mendapatkan hasil uji normalitas yang lebih akurat dibandingkan dengan analisis grafik, dapat juga menggunakan *One Sample Test* K-S karena output yang dikeluarkan berupa angka. Dalam hal ini dapat dicari tahu apakah distribusi residual terdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang digunakan untuk mencari tahu apakah terdapat penyelewengan data dalam asumsi klasik multikolinearitas, yaitu hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Syarat utama dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Dampak yang terjadi ketika terdapat multikolinearitas, jika menggunakan estimasi metode OLS maka estimator mungkin memiliki varian dan kovarian yang besar dan berdampak pada keakuratan hasil estimasi model regresi. Akibatnya, interval estimasi cenderung menjadi lebih luas dan nilai hitung statistik uji t akan kecil. Hal tersebut menjadikan variabel independen tidak signifikan berpengaruh pada variabel dependen padahal nilai koefisien determinasi (R^2) masih menunjukkan angka yang tinggi.⁶⁶

Untuk itu digunakan uji *tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Kedua uji tersebut didefinisikan sebagai berikut:

$$TOL = 1 - R_i^2$$
$$VIF (\beta_1) = \frac{1}{TOL} = \frac{1}{(1 - R_i^2)}$$

Jika VIF memiliki nilai lebih dari 10, memberikan indikasi kolinearitas yang tinggi, karena nilai R_i^2 nya melebihi 0,09 (yang berarti terjadi kolinearitas tinggi). Semakin dekat hasil uji TOL dengan nilai nol, derajat

⁶⁶ *Ibid.* hal 95

kolinearitas akan semakin besar antara variabel tersebut dengan variabel regressor lainnya. Jika hasil uji TOL mendekati nilai satu, maka semakin rendah derajat kolinearitas antar variabel tersebut dengan variabel regressor lainnya.⁶⁷

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. Karena asumsi terpenting dalam OLS adalah tidak terjadi relevansi antar variabel gangguan satu dengan lainnya. Uji ini dinyatakan dalam rumus:

Covarian dari eror ke i dan eror ke j adalah sama dengan nol untuk $i \neq j$: $\text{cov}(\varepsilon_i \varepsilon_j) = E(\varepsilon_i \varepsilon_j) = 0$ untuk $i \neq j$. Korelasi nol diantara perbedaan *error term*. Adanya korelasi antara variabel gangguan dinyatakan dengan rumus $E(\varepsilon_i \varepsilon_j) = 0$ $i \neq j$.

Untuk dapat menguji autokorelasi peneliti menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Hasil yang harus diperhatikan adalah perbandingan antara nilai Probability dari *Obs*R-square* dengan nilai *Chi-squared* (X^2), dimana nilai *Obs*R-square* harus lebih besar dari nilai *Chi-squared*. Dengan begitu, H_0 ditolak dan adanya autokorelasi (jika $\text{prob} < 0,05$ model regresi mengandung autokorelasi).⁶⁸

$$u_t = \rho_1 \cdot u_{t-1} + \rho_2 \cdot u_{t-2} + \rho_3 \cdot u_{t-3} + \dots + \rho_p \cdot u_{t-p} + \varepsilon_t$$

Pengujian dilakukan ketika estimator dari metode OLS masih linier, tidak bias tetapi juga tidak mempunyai varian yang minimum sebagai salah satu konsekuensi masalah autokorelasi. Ada tahapan yang dilakukan untuk mengobatinya, yaitu metode diferensi tingkat pertama (*first difference*) atau diferensiasi tingkat kedua (*second difference*).

⁶⁷ *Ibid.* hal. 101

⁶⁸ *Ibid.* hal. 144

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan fenomena dimana nilai residu dari persamaan regresi mengalami perubahan pada suatu rentang data tertentu. Gejala residu yang berubah-ubah menurut pola variabel independen tertentu disebut sebagai gejala heteroskedastik.⁶⁹ Untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas peneliti menggunakan metode Breusch Pagan/Godfrey yang mana hipotesisnya dinyatakan seperti halnya berikut: $H_0: \theta = 0$ disebut varians residual adalah homoskedastik atau jika nilai *prob. Chi-squares* $> 0,05$.

$H_1: \theta \neq 0$ disebut varians residual adalah heteroskedastik atau jika nilai *prob. Chi-squares* $< 0,05$.

3.7 Analisis Data Panel

Dalam teori ekonometrika, proses menggabungkan data *time series* dan data *cross-section* disebut dengan *data pooling*. Dan *output* data tersebut disebut *pooled data* atau data panel. Tujuan dari estimasi data panel adalah untuk memvalidasi karakter data individu disandingkan dengan dinamika data antar waktu pada tiap variabel bebas. Kemudian analisa hasil estimasi mencakup hal-hal yang dekat dengan kenyataan. Berikut adalah tiga cara yang dapat digunakan untuk mengestimasi data panel mana yang paling tepat digunakan.⁷⁰

3.7.1 Model Common Effect

Merupakan model estimasi data panel paling sederhana, karena model estimasi ini tidak menghiraukan dimensi individu maupun waktu. Dengan asumsi perilaku antar individu sama dalam periode waktu apapun. Model ini hanya merupakan hasil kombinasi data *time series* dan *cross section* dalam bentuk *pool*.

⁶⁹ *Ibid.* hal. 111

⁷⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, Jakarta: Rajawali Pres, Ed. 1, Cet. ke-1, 2016, hal 278.

Untuk mengestimasi data tersebut dapat digunakan pendekatan kuadrat kecil/*pooled least square* persamaan regresi *common effects model* dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Yang mana i adalah data *cross section* (individu) dan t adalah data *time series*. Diasumsikan komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi dapat dilakukan secara terpisah untuk setiap unit *cross section*.

3.7.2 *Fixed Effect Model*

Dalam model estimasi ini asumsinya adalah terjadi efek yang berbeda antar individu. Perbedaan itu nampak melalui perbedaan yang terdapat dalam intersepanya. Maka dari itu, dalam model *fixed effects*, variabel *dummy* diperlukan untuk mengestimasi model:

$$Y_{it} = a + ia_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Teknik di atas merupakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain digunakan pada efek antar individu, LSDV dapat mengestimasi efek dari waktu yang sistemik.

3.7.3 *Random Effect Model*

Didefinisikan sebagai efek spesifik dari tiap individu yang diperlakukan seperti halnya bagian dari komponen *error* yang memiliki sifat acak dan tidak terdapat korelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Dengan demikian, persamaan model *random effects* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Untuk mengestimasi model random effect yang paling tepat adalah dengan menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS)

3.8 Penentuan Model Regresi Panel

Cara menentukan model regresi mana yang tepat untuk digunakan sesuai dengan penelitian data panel peneliti, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:⁷¹

3.8.1 Uji Chow

Merupakan metode untuk menguji dan menentukan model manakah dari *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Keputusan diambil jika:

- Nilai prob. $F <$ batas kritis, maka yang paling tepat adalah *Fixed Effect*.
- Nilai prob. $F >$ batas kritis, maka yang paling tepat adalah *Common Effect*

3.8.2 Uji Hausman

Merupakan upaya uji statistik yang digunakan dalam memilih model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Jika angka *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau angka probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *Fixed Effect* dari pada *Random Effect*.
- Jika angka *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau angka probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *Random Effect* dari pada *Fixed Effect*.

3.9 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah untuk membuktikan kebenaran karakteristik populasi berdasarkan data sampel. Berikut cara untuk menguji kebenaran hipotesis dari data sampel:⁷²

⁷¹ *Ibid.* hal 277

⁷² Widarjono, Agus. *Ekonometrika pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2017. hal. 69

3.9.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Cara menilainya adalah t hitung $<$ t tabel atau nilai prob. signifikansi $<$ 0,05. Jika kriteria terpenuhi, berarti variabel bebas yang dipilih memiliki pengaruh individual terhadap variabel terikat. Berikut langkah untuk menginterpretasikan hasil dari uji parsial:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 = Masing-masing variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

H_a = Masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan keputusan uji t hitung

- Apabila $t_{tabel} < t_{uji}$ atau angka probabilitas signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti variabel independen bisa memengaruhi variabel dependen secara parsial.

- Apabila $t_{tabel} > t_{uji}$ atau angka probabilitas signifikan $>$ 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu berarti variabel independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen secara parsial.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Untuk melihat apakah variabel bebas mampu secara bersamaan mempengaruhi variabel terikat digunakanlah Uji F. Cara menginterpretasikan dapat dilihat pada hasil F hitung $>$ F tabel atau nilai probabilitas signifikansi $<$ 0,05. Jika nilai yang dihasilkan terpenuhi, dapat diartikan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Berikut langkah untuk menginterpretasikan hasil dari uji parsial:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 = Variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a = Variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Menentukan keputusan uji F hitung

- Apabila $F_{uji} < F_{tabel}$ atau angka probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, itu berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara bersama-sama.

- Apabila $F_{uji} > F_{tabel}$ atau angka probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, itu artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mampu menjelaskan variabel terikat.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menjelaskan besaran proporsi variasi variabel dependen digambarkan oleh variabel independen digunakanlah Uji Koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi bernilai nol sampai dengan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kapasitas variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependen semakin terbatas. Apabila nilai yang dihasilkan semakin mendekati angka satu itu artinya variabel independen menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum, karena perbedaan besar antara masing-masing pengamatan, koefisien determinasi data *cross section* relatif rendah sedangkan data *time series* biasanya memiliki koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang bias terhadap model input. Setiap kali variabel independen ditambahkan, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu banyak peneliti merekomendasikan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi model regresi mana yang terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

3.10 Model Empiris

Analisis regresi dilakukan dengan metode analisis regresi data panel dengan model persamaannya sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = *Non Performing Financing* (NPF) ke-*i* tahun ke-*t*

a = Konstanta

$X1_{it}$ = *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ke-*i* tahun ke-*t*

$X2_{it}$ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ke-*i* tahun ke-*t*

$X3_{it}$ = *Net Operating Margin* (NOM) ke-*i* tahun ke-*t*

$X4_{it}$ = *Gross Domestic Product* (GDP) ke-*i* tahun ke-*t*

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien Regresi

ε = Tingkat Kesalahan (*standard error*)

Penelitian ini menggunakan data *time series* dengan periode waktu mulai dari triwulan 1 tahun 2016 sampai dengan triwulan 4 tahun 2019 sehingga pada penelitian ini data *time series* berjumlah 16. Sedangkan data *cross section* berasal dari data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah sejumlah 5 bank terdapat 80 jumlah data observasi.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Dalam penelitian ini peneliti menganalisa pengaruh tiap variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM) *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap variabel *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 - 2019. Data analisis dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang telah dipublikasikan pada laman resmi masing-masing BUS di Indonesia yang dijadikan sampel penelitian seperti yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, kemudian data yang disediakan oleh Bank Indonesia (BI), serta data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS). Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap paling baik oleh peneliti. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Sampel yang diambil merupakan Bank Umum Syariah yang terdata dalam publikasi statistik perbankan syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2019.
2. Sampel yang diambil merupakan Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan triwulanan secara berkala pada laman resmi Bank Umum Syariah dalam periode pengamatan triwulan I 2016 – triwulan IV 2019.
3. Sampel yang diambil merupakan Bank Umum Syariah yang modal intinya diatas 1 triliun rupiah per Desember 2019 yang mana BUS tersebut masuk dalam kategori Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 2 dan 3 sehingga dianggap memiliki portofolio pembiayaan yang banyak sehingga dapat mencerminkan risiko pembiayaan.

Dari kriteria sampel yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling* tersebut, peneliti memperoleh sampel sejumlah 5 (lima) Bank Umum Syariah yang sesuai dengan ketentuan.

4.2 Hasil Analisis Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Uji Stasioneritas Data

Pengujian ini bertujuan untuk menghindari adanya sifat regresi yang menyimpang atau *spurious regression*, regresi dikatakan bermasalah apabila regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik serta nilai koefisien determinasi yang tinggi, tetapi tidak terdapat hubungan antar variabel yang diteliti (Widarjono, 2017: 305). Untuk menguji stasioneritas peneliti menggunakan metode *unit root test Augmented Dickey Fuller* (ADF) dengan tingkatan yang sama (*level atau difference*), sehingga data yang stasioner dapat diperoleh. Hasil uji stasioner dalam setiap variabel setelah ADF Test. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Uji ADF Test tingkat Level

Variabel	5 Sampel Bank Umum Syariah				
	t-statistic	Critical Values		Prob*	Keterangan
		5%	10%		
NPF	-2.419352	-2.898623	-2.586605	0.1398	Tidak Stasioner
FDR	-2.874646	-2.898623	-2.586605	0.0529	Tidak Stasioner
CAR	-2.996501	-2.898623	-2.586605	0.0395	Stasioner
NOM	-1.763834	-2.898623	-2.586605	0.3957	Tidak Stasioner
GDP	-7.368692	-2.904848	-2.589907	0.0000	Stasioner

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (HasilEviews 10)

Pada tabel 4.1 menunjukkan hasil perhitungan *ADF Test* tingkat *level* dengan asumsi jika $t\text{-statistic} > \text{critical values}$, maka variabel tersebut tidak stasioner. Jika $t\text{-statistic} < \text{critical values}$ dikatakan variabel tersebut stasioner. Selain melalui *t-statistic*, bisa dilihat melalui *probability* yang muncul. Jika nilai *probability*-nya $< 0,05$ maka dikatakan stasioner, jika berbanding dengan nilai *probability*-nya $> 0,05$ maka dikatakan tidak stasioner. Dengan hasil perhitungan yang disajikan diatas dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Variabel NPF dengan nilai *t-statistic* (-2.419352) lebih besar (>) daripada *critical values* 5% (-2.898623) atau nilai *t-statistic* (-2.419352) lebih besar (>) pada tingkat 10% (-2.586605) maka data tersebut dikatakan tidak stasioner. Didukung tingkat *probability* 0.1398 lebih besar (>) 0,05.
2. Variabel FDR dengan nilai *t-statistic* (-2.874646) lebih besar (>) daripada *critical values* 5% (-2.898623) atau nilai *t-statistic* (-2.874646) lebih kecil (<) pada tingkat 10% (-2.586605) maka data tersebut dikatakan tidak stasioner. Didukung tingkat *probability* 0.0529 lebih besar (>) 0,05.
3. Variabel CAR dengan nilai *t-statistic* (-2.996501) lebih kecil (<) daripada *critical values* 5% (-2.898623) atau nilai *t-statistic* (-2.996501) lebih kecil (<) pada tingkat 10% (-2.586605) maka data tersebut dikatakan stasioner. Didukung tingkat *probability* 0.0395 lebih kecil (<) 0,05.
4. Variabel NOM dengan nilai *t-statistic* (-1.763834) lebih besar (>) daripada *critical values* 5% (-2.898623) atau nilai *t-statistic* (-1.763834) lebih besar (>) pada tingkat 10% (-2.586605) maka data tersebut dikatakan tidak stasioner. Didukung tingkat *probability* 0.3957 lebih besar (>) 0,05.
5. Variabel GDP dengan nilai *t-statistic* (-7.368692) lebih kecil (<) daripada *critical values* 5% (-2.904848) atau nilai *t-statistic* (-7.368692) lebih kecil (<) pada tingkat 10% (-2.589907) maka data tersebut dikatakan stasioner. Didukung tingkat *probability* 0.0000 lebih kecil (<) 0,05.

Karena terjadi variabel non stasioner, perlu ada tahapan selanjutnya untuk memenuhi tingkat stasioneritas melalui proses diferensi data. Dengan begitu, bisa dilakukan proses *first difference* untuk melangkah ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.2 Uji ADF Test tingkat First Different

Variabel	5 Sampel Bank Umum Syariah				
	t-statistic	Critical Values		Prob*	Keterangan
		5%	10%		
NPF	-10.16189	-2.899115	-2.586866	0.0000	Stasioner
FDR	-11.62584	-2.899115	-2.586866	0.0001	Stasioner
CAR	-8.822882	-2.899115	-2.586866	0.0000	Stasioner
NOM	-8.469835	-2.899115	-2.586866	0.0000	Stasioner
GDP	-4.019715	-2.902953	-2.588902	0.0023	Stasioner

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (HasilEviews 10)

. Hasil perhitungan yang disajikan diatas dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Variabel NPF dengan nilai *t-statistic* (-10.16189) lebih kecil (<) daripada *critical values* 5% (-2.899115) atau nilai *t-statistic* (-10.16189) lebih kecil (<) pada tingkat 10% (-2.586866) maka data tersebut dikatakan stasioner. Didukung tingkat *probability* 0.0000 lebih kecil (<) 0,05.
2. Variabel FDR dengan nilai *t-statistic* (-11.62584) lebih kecil (<) daripada *critical values* 5% (-2.899115) atau nilai *t-statistic* (-11.62584) lebih kecil (<) pada tingkat 10% (-2.586866) maka data tersebut dikatakan stasioner. Didukung tingkat *probability* 0.0001 lebih kecil (<) 0,05.
3. Variabel CAR dengan nilai *t-statistic* (-8.822882) lebih kecil (<) daripada *critical values* 5% (-2.899115) atau nilai *t-statistic* (-8.822882) lebih kecil (<) pada tingkat 10% (-2.586866) maka data tersebut dikatakan stasioner. Didukung tingkat *probability* 0.0000 lebih kecil (<) 0,05.
4. Variabel NOM dengan nilai *t-statistic* (-8.469835) lebih kecil (<) daripada *critical values* 5% (-2.899115) atau nilai *t-statistic* (-8.469835) lebih kecil (<) pada tingkat 10% (-2.586866) maka data

tersebut dikatakan stasioner. Didukung tingkat *probability* 0.0000 lebih kecil ($<$) 0,05.

5. Variabel GDP dengan nilai *t-statistic* (-4.019715) lebih kecil ($<$) daripada *critical values* 5% (-2.902953) atau nilai *t-statistic* (-4.019715) lebih kecil ($<$) pada tingkat 10% (-2.588902) maka data tersebut dikatakan stasioner. Didukung tingkat *probability* 0.0023 lebih kecil ($<$) 0,05.

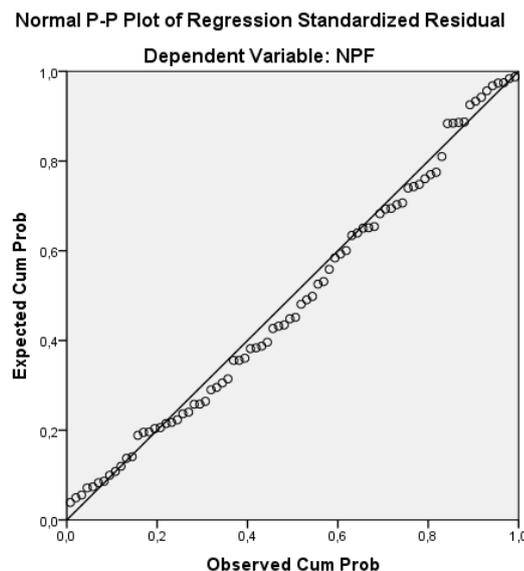
Pada tingkat *first difference* ini semua variabel menjadi stasioner dan terhindar dari *spurious regression*. Penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data residual. Model regresi dapat dikatakan baik apabila model yang dipilih memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dapat dilihat hasil uji normalitas dengan Normal P-P Plot pada grafik 4.1 sebagai berikut.

Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas menggunakan Probability Plot



Sumber : Data Sekunder yang Diolah (HasilIBM SPSS23)

Dalam grafik Normal P-P Plot tersebut normalitas data ditunjukkan dalam bentuk titik-titik yang tersebar disekitar garis diagonal dan saling berdekatan. Maka dapat diambil kesimpulan data penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk lebih meyakinkan lagi, pengujian normalitas data dapat menggunakan uji one sample K-S. Hasil perhitungannya dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan One Sample K-S

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20843315
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,052
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil IBM SPSS23)

Dalam menyimpulkan *uji one sample* K-S ini apakah berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat nilai Asymp. Sig (2-Tailed). Jika nilainya lebih besar dari (>) 0,05 maka residual data dapat dikatakan berdistrusi normal. Pada model penelitian ini hasil uji *one sample* K-S menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) adalah 0,200 > 0,05 yang artinya residual data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Hal yang harus dihindari dalam model regresi adalah terdapat korelasi yang bernilai tinggi antar variabel independen. Untuk itu diperlukan uji multikolinearitas untuk mengujinya dapat digunakan nilai VIF dan *tolerance* yang mana nilai VIF harus kurang dari (<) 10 dan nilai *tolerance* melebihi (>) 0,10.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieraritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,411	8,174		2,130	,036		
FDR	-,154	,028	-,655	-5,526	,000	,430	2,328
CAR	-,044	,021	-,214	-2,112	,038	,588	1,701
NOM	,039	,040	,104	,982	,329	,537	1,863
GDP	-,109	1,529	-,006	-,072	,943	,988	1,012

a. Dependent Variable: NPF

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil IBM SPSS23)

Hasil tabel 4.4 nilai VIF setiap variabel independen kurang dari (<) 10 dan nilai *tolerance* yang didapatkan lebih dari 0,10. Maka multikolinieritas tidak terjadi dalam model regresi ini dan dapat untuk dilakukan pengujian.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui keberadaan hubungan setiap variabel gangguan suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada waktu yang berbeda. Dengan adanya autokorelasi proses menganalisis data akan terganggu oleh variabel gangguan pada periode antar waktu yang saling mempengaruhi. Untuk menghindari keadaan seperti itu, perlu pengujian autokorelasi. Uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi dengan *Breusch-Godfrey Test*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	61.73182	Prob. F(2,73)	0.0000
Obs*R-squared	50.27440	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil Eviews 10).

Hasil tabel 4.5 dapat disimpulkan dengan melihat nilai *Prob. Chi-square* $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian, hasil estimasi yang dihasilkan mengandung unsur autokorelasi. Jika dalam regresi terdapat gejala autokorelasi. Untuk itu, diperlukannya penyembuhan

autokorelasi dengan menggunakan metode Diferensi Tingkat Pertama yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi Metode Diferensi Tingkat Pertama

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.526796	Prob. F(2,72)	0.2242
Obs*R-squared	3.214153	Prob. Chi-Square(2)	0.2005

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil Eviews 10)

Hasil tabel 4.6 menggunakan metode diferensi tingkat pertama (*first difference*) diperoleh hasil dengan nilai *Prob. Chi-square* $0.2005 > 0,05$. Dengan demikian, hasil estimasi yang dihasilkan tidak mengandung unsur autokorelasi dan estimator OLS telah menghasilkan estimator yang BLUE.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat dari fluktuatifnya suatu data yang digunakan. Karena, fungsinya untuk melihat variabel gangguan yang mempunyai varian yang tidak konstan atau heterokedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik adalah jika varian dari variabel gangguan bersifat tetap atau konstan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan memastikan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan *Breusch-Pagan/Godfrey*.

Tabel 4.7 Metode Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.943922	Prob. F(4,75)	0.0058
Obs*R-squared	13.90301	Prob. Chi-Square(4)	0.0776
Scaled explained SS	9.232904	Prob. Chi-Square(4)	0.0555

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil Eviews 10)

Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Prob. Chi-square* $0.0776 > 0,05$, artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

4.2.3 Uji Penentuan Model Data Panel

4.2.3.1 Uji Chow

Uji ini dimaksudkan guna memilih mana yang lebih sesuai untuk mengestimasi data panel pada asumsi pada *slope* dan intersep sama, yaitu *common effect* dengan model pada *slope* sama, tetapi beda intersep yaitu *fixed effect*. Hal itu dibuktikan dengan uji chow melalui hipotesis penelitian yang dijabarkan sebagai:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk membuktikan hipotesis tersebut caranya bisa dengan melakukan perbandingan nilai pada perhitungan *probability Cross-Section F*. Pada nilai *probability Cross-Section F* kurang dari (<) 0,05, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect*. Sebaliknya, bila nilai *probability Cross-Section F* lebih dari (>) 0,05. Maka model yang dipilih adalah *common effect*. Hasil pengujian *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* beserta Uji Chow yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji CEM (*Common Effect Model*)

Dependent Variable: NPF
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 23:06
Sample: 2016Q1 2019Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41105	8.174420	2.129944	0.0365
FDR	-0.153563	0.027790	-5.525792	0.0000
CAR	-0.043730	0.020702	-2.112361	0.0380
NOM	0.039410	0.040121	0.982279	0.3291
GDP	-0.109375	1.528807	-0.071542	0.9432
R-squared	0.547701	Mean dependent var		2.889875
Adjusted R-squared	0.523579	S.D. dependent var		1.796842
S.E. of regression	1.240239	Akaike info criterion		3.328947
Sum squared resid	115.3645	Schwarz criterion		3.477824

Log likelihood	-128.1579	Hannan-Quinn criter.	3.388636
F-statistic	22.70490	Durbin-Watson stat	0.362057
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil Eviews 10)

Tabel 4.9 Hasil Uji FEM (*Fixed Effect Model*)

Dependent Variable: NPF
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/20 Time: 23:08
Sample: 2016Q1 2019Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.080244	4.160436	0.980725	0.3301
FDR	-0.011482	0.017539	-0.654666	0.5148
CAR	0.010812	0.015203	0.711124	0.4793
NOM	-0.098915	0.074898	-1.320660	0.1909
GDP	-0.033626	0.760779	-0.044199	0.9649

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.895025	Mean dependent var	2.889875
Adjusted R-squared	0.883197	S.D. dependent var	1.796842
S.E. of regression	0.614097	Akaike info criterion	1.968327
Sum squared resid	26.77521	Schwarz criterion	2.236305
Log likelihood	-69.73308	Hannan-Quinn criter.	2.075767
F-statistic	75.66892	Durbin-Watson stat	0.536099
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.10 Hasil Penentuan Model Data Panel dengan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	58.728221	(4,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.849640	4	0.0000

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil Eviews 10)

Hasil output yang ditunjukkan oleh tabel 17 menunjukkan nilai Prob. = 0,0000 kurang dari (<) 0,05 pada *Cross-Section F*. Nilai itu menyatakan model *fixed effect* lebih sesuai digunakan untuk penelitian ini dibandingkan *common effect*. Maka dapat dilanjutkan dengan uji berikutnya.

4.2.3.2 Uji Hausman

Tahap selanjutnya untuk memilih model yang tepat antara fixed effect dengan random effect maka perlu dilakukan uji hausman dengan asumsi yang akan digunakan sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Untuk membaca hasil uji hausman maka perlu dilihat nilai *probability Chi-square*. Apabila lebih besar dari ($>$) 0,05 hasilnya adalah menerima H_0 atau model yang tepat digunakan adalah *random effect*. Namun, apabila nilai *probability Chi-square* kurang dari ($<$) 0,05 maka H_1 yang diterima atau fixed effect model yang paling tepat untuk digunakan.

Tabel. 4.11 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: NPF
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/20 Time: 23:13
Sample: 2016Q1 2019Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41105	4.047517	4.301663	0.0001
FDR	-0.153563	0.013760	-11.15996	0.0000
CAR	-0.043730	0.010251	-4.266153	0.0001
NOM	0.039410	0.019866	1.983824	0.0509
GDP	-0.109375	0.756980	-0.144488	0.8855

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.614097	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.547701	Mean dependent var	2.889875
Adjusted R-squared	0.523579	S.D. dependent var	1.796842
S.E. of regression	1.240239	Sum squared resid	115.3645
F-statistic	22.70490	Durbin-Watson stat	0.362057
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.547701	Mean dependent var	2.889875
Sum squared resid	115.3645	Durbin-Watson stat	0.362057

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil Eviews 10)

Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.520759	4	0.7365

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil Eviews 10)

Hasil output yang ditunjukkan pada tabel 4.17 menunjukkan nilai Prob. = 0,7365 lebih dari ($>$) 0,05 pada *Chi-square*. Dengan demikian, model *random effect* lebih sesuai digunakan untuk penelitian ini dibandingkan dengan *fixed effect*.

4.2.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Merujuk pada hasil uji penentuan model data panel, diperoleh model yang tepat untuk melanjutkan penelitian ini, yaitu menggunakan model *random effect*. Selanjutnya dilakukan uji lainnya sebagai pelengkap, yaitu pengujian signifikansi sesuai dengan model yang sudah ditentukan.

4.2.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Dalam menentukan apakah variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini memiliki pengaruh secara individual serta mengetahui besaran pengaruhnya. Maka dilakukanlah uji parsial dengan menggunakan Uji t. Untuk menentukannya digunakanlah asumsi berikut:

- Jika hasil $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau nilai signifikansi lebih dari ($>$) 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 harus ditolak. kesimpulannya variabel independen secara parsial atau individu tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

- Jika hasil $t_{tabel} < t_{hitung}$ memiliki nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 harus diterima.. kesimpulannya variabel independen secara parsial atau individu signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.

Nilai t_{tabel} ditetapkan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan *degree of freedomnya* adalah $df = (n-k) = (80-5)$. Maka ditemukanlah $t_{tabel} = 1,99210$ untuk dibandingkan dengan hasil t_{hitung} pada pengujian parsial dibawah ini.

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41105	4.047517	4.301663	0.0001
FDR	-0.153563	0.013760	-11.15996	0.0000
CAR	-0.043730	0.010251	-4.266153	0.0001
NOM	0.039410	0.019866	1.983824	0.0509
GDP	-0.109375	0.756980	-0.144488	0.8855

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil Eviews 10)

1. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pembiayaan bermasalah BUS di Indonesia Periode 2016 – 2019.

Hasil Uji Parsial (Uji t) diketahui $t_{tabel} (1,99210) < t_{hitung} (11,15996)$ dan nilai *probability* variabel FDR adalah 0,0000 kurang dari ($<$) 0,05 atau tingkat signifikansi yang disyaratkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Kesimpulannya, variabel FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel NPF.

2. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pembiayaan bermasalah BUS di Indonesia Periode 2016 – 2019.

Hasil Uji Parsial (Uji t) diketahui $t_{tabel} (1,99210) < t_{hitung} (4,266153)$ dan nilai *probability* variabel CAR sebesar 0,0001 kurang dari ($<$) 0,05 atau tingkat signifikansi yang

disyaratkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Kesimpulannya, variabel CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel NPF.

3. Pengaruh NOM (*Net Operating Margin*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pembiayaan bermasalah BUS di Indonesia Periode 2016 – 2019.

Hasil Uji Parsial (Uji t) diketahui $t_{\text{tabel}} (1,99210) > t_{\text{hitung}} (1,983824)$ dan nilai *probability* variabel NOM sebesar 0,0509 lebih dari ($>$) 0,05 atau tingkat signifikansi yang disyaratkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Kesimpulannya, variabel NOM memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel NPF.

4. Pengaruh GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pembiayaan bermasalah BUS di Indonesia Periode 2016 – 2019.

Hasil Uji Parsial (Uji t) diketahui $t_{\text{tabel}} (1,99210) > t_{\text{hitung}} (0,144488)$ nilai *probability* variabel GDP sebesar 0,8855 lebih dari ($>$) 0,05 atau tingkat signifikansi yang disyaratkan ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima dan menolak H_1 . Kesimpulannya, variabel GDP memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap variabel NPF.

4.2.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Tujuan dari dilakukannya Uji F adalah untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen yang dipilih memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel independen. Untuk mengetahuinya dapat dengan melihat tingkat signifikansinya, apabila kurang dari ($<$) 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan keseluruhan variabel independen yang dipilih memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel independen. Namun, jika ternyata nilai tingkat signifikansinya lebih dari ($>$) 0,05 maka H_0

diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan keseluruhan variabel independen yang dipilirdapat menjelaskan secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel independen. Berikut hasil yang ditampilkan dalam pengujian simultan:

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Simultan (Uji F)

R-squared	0.547701	Mean dependent var	2.889875
Adjusted R-squared	0.523579	S.D. dependent var	1.796842
S.E. of regression	1.240239	Sum squared resid	115.3645
F-statistic	22.70490	Durbin-Watson stat	0.362057
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil Eviews 10)

Pada Uji F tersebut didapatkan hasil nilai Prob (Fstatistic) sebesar $0,000000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. sehingga dapat disimpulkan keseluruhan variabel independen yang dipilih memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel independen.

4.2.4.3 Pengujian Koefisien Determinasi

Untuk mendapatkan penjelasan mengenai besaran variabel independen dapat menjelaskan terhadap variabel dependen adalah dengan melakukan melihat nilai koefisien determinasi atau disebut juga R^2 atau untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat digunakanlah nilai dari *Adjusted R Square*. Dalam menyimpulkannya, dapat dengan melihat nilai *Adjusted R Square* yang mana semakin mendekati nilai 1 (satu) itu artinya variabel independen yang dipilih semakin mampu menjelaskan informasi guna memprediksi varian dari variabel dependen.

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi yang di Sesuaikan (*Adjusted R²*)

R-squared	0.547701	Mean dependent var	2.889875
Adjusted R-squared	0.523579	S.D. dependent var	1.796842
S.E. of regression	1.240239	Sum squared resid	115.3645
F-statistic	22.70490	Durbin-Watson stat	0.362057
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah (Hasil Eviews 10)

Pada tabel 4.13 dapat diketahui nilai yang didapat pada *Adjusted R square* adalah 0,523579 atau dalam persen senilai 52,35%. Hal itu diartikan, variabel dependen NPF secara signifikan dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Operating Margin* (NOM) dan *Gross Domestic Product* (GDP) yaitu sebesar 52,35%. Dan sisanya senilai 47,65% (100% - 52,35%) dijelaskan melalui variabel lainnya, diluar model estimator dalam penelitian ini.

4.2.5 Persamaan Model Regresi Panel

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan model regresi panel dapat dilihat pada persamaan model regresi data panel berikut:

$$\begin{aligned} NPF_{it} = & 17,41105 - 0,153563 FDR_{it} - 0,043730 CAR_{it} \\ & + 0,039410 NOM_{it} - 0,109375 GDP_{it} + \varepsilon_{it} \\ & + \mu_{it} \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan yang disebut diatas dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka 17,41105 hal tersebut diartikan apabila variabel independen dalam penelitian ini FDR, CAR, NOM dan GDP memiliki nilai 0, maka dapat diartikan nilai *Non Performing Financing* (NPF) nya adalah sebesar 17,41105%.
2. Nilai koefisien FDR yang dihasilkan sebesar -0,153563 menunjukkan nilai FDR pada pengamatan ke *i*-dan waktu ke-*t* mengalami kenaikan 1%. Nilai NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,153% pada pengamatan ke-*i* dan waktu ke-*t* yang memiliki hubungan negatif. Ketika FDR suatu bank naik, maka rasio NPF pada bank umum syariah akan turun. Sebaliknya jika

FDR suatu bank turun maka NPF akan naik, diasumsikan semua variabel memiliki nilai yang tetap.

3. Nilai koefisien CAR yang dihasilkan sebesar $-0,043730$ menunjukkan nilai CAR pada pengamatan ke- i dan waktu ke- t mengalami kenaikan 1%. Nilai NPF akan mengalami penurunan sebesar 0,0437% pada pengamatan ke- i dan waktu ke- t yang memiliki hubungan negatif. Ketika CAR suatu bank naik, maka rasio NPF pada bank umum syariah akan turun. Sebaliknya jika CAR suatu bank turun maka NPF akan naik, diasumsikan semua variabel memiliki nilai yang tetap.
4. Nilai koefisien NOM yang dihasilkan sebesar $0,039410$ menunjukkan nilai NOM pada pengamatan ke- i dan waktu ke- t mengalami kenaikan 1%. Nilai NPF akan mengalami kenaikan sebesar 0,0394% pada pengamatan ke- i dan waktu ke- t yang memiliki hubungan positif. Ketika NOM suatu bank naik, Ketika NOM suatu bank naik, maka rasio NPF pada bank umum syariah akan ikut naik. Sebaliknya jika NOM suatu bank turun maka NPF akan turun, diasumsikan semua variabel memiliki nilai yang tetap.
5. Nilai koefisien GDP yang dihasilkan sebesar $-0,109375$ menunjukkan nilai GDP pada pengamatan ke- i dan waktu ke- t mengalami kenaikan 1%. Nilai NPF akan turun sebesar 0,109% pada pengamatan ke- i dan waktu ke- t yang memiliki hubungan negatif. Ketika GDP naik, maka rasio NPF pada bank umum syariah akan ikut naik. Sebaliknya jika rasio GDP turun maka NPF akan turun, diasumsikan semua variabel memiliki nilai yang tetap.

4.2.6 Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Non Performing Financing* BUS di Indonesia Periode 2016 – 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen FDR terhadap variabel dependen NPF memiliki nilai signifikan sebesar 0,0000 yang artinya lebih kecil (<) dari nilai signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 dengan nilai koefisiennya (-0,153653). Dengan demikian, penelitian ini menolak H_0 pada hipotesis dan menerima H_a pada hipotesis penelitian ini, itu menunjukkan bahwa secara parsial FDR berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 - 2019. Karena bernilai negatif maka artinya setiap kenaikan FDR akan menurunkan rasio NPF pada BUS di Indonesia periode 2016 – 2019.

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulya Aryani, Lukytawati Anggraeni, dan Ranti Wiliasih (2016) ditemukan bahwa variabel penelitian FDR, KAP, NIM, dan BI *rate* berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap NPF. Dengan 87,2% dapat dijelaskan dengan variabel independen. Data sampel BUS dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang kemampuan manajemen pembiayaan BUS yang mampu mengelola portofolio pembiayaannya dengan baik. Hal itu terlihat dari kinerja ekspansi pembiayaan yang tinggi namun berkualitas baik ditunjukkan dengan penurunan NPF.

2. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Non Performing Financing* BUS di Indonesia Periode 2016 – 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen FDR terhadap variabel dependen NPF memiliki nilai signifikan sebesar 0,0001 yang artinya lebih kecil ($<$) dari nilai signifikan ditentukan yaitu 0,05 dan nilai koefisiennya ($-0,043730$). Dengan demikian, penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a , itu menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 - 2019. Karena bernilai negatif maka artinya setiap kenaikan CAR akan menurunkan rasio NPF pada BUS di Indonesia periode 2016 – 2019.

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sigit Arie Wibowo dkk. dimana variabel CAR diketahui memiliki pengaruh yang bernilai negatif serta signifikan terhadap variabel dependen NPF dengan nilai t hitung sebesar $-2,579$. Rasio kecukupan modal minimum BUS yang besar seperti yang tergambar dari CAR akan membuat BUS dapat mengendalikan risiko pembiayaan dengan baik, dan pada akhirnya mampu berkontribusi pada penurunan rasio NPF. Namun yang perlu menjadi pertimbangan manajer pembiayaan dengan CAR yang tinggi dapat berpotensi menurunkan kelincahan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya melalui ekspansi pembiayaan.

3. Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap *Non Performing Financing* BUS di Indonesia Periode 2016 – 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen NOM terhadap variabel dependen NPF memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,0509 yang artinya lebih besar ($>$) 0,05 dan nilai koefisiennya 0,039410. Dengan demikian, penelitian ini menerima H_03 dan menolak H_a3 , itu menunjukkan bahwa secara parsial NOM berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 - 2019. Karena bernilai positif maka artinya setiap kenaikan NOM akan turut menaikkan rasio NPF pada BUS di Indonesia periode 2016 – 2019.

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulya A, dkk. Dengan judul faktor yang berpengaruh NPF pada tahun 2016 menemukan bahwa variabel NOM memiliki pengaruh yang positif terhadap NPF dengan nilai koefisien 0,189433. Hal itu juga menunjukkan rasio NOM mengalami peningkatan ketika rasio NPF meningkat. Semakin tinggi NOM akan meningkatkan aktifitas berisiko yang dikelola oleh bank, sehingga dapat meningkatkan risiko tepapar dengan pembiayaan bermasalah.

4. Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Non Performing Financing* BUS di Indonesia Periode 2016 – 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen GDP terhadap variabel dependen NPF Bank Umum Syariah. Memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,8855 > 0,05$ dan nilai koefisiennya $(-0,109375)$. Dengan demikian, penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_a , itu menunjukkan bahwa secara parsial NOM berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap NPF pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016 - 2019. Karena bernilai positif maka artinya setiap kenaikan NOM akan turut menaikkan rasio NPF pada BUS di Indonesia periode 2016 – 2019.

Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nova Shenni Purba dan Ari Darmawan (2018) dengan hasil GDP berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF pada Bank Umum Syariah. GDP hanya memproyeksikan aktifitas pertumbuhan perekonomian secara agregat namun tidak serta berpengaruh terhadap naik atau turunnya NPF pada bank umum syariah. Meskipun ekonomi yang tumbuh seperti yang tercermin dalam GDP juga dapat menggambarkan peningkatan pendapatan masyarakat yang artinya kemampuan bayar nasabah pembiayaan juga akan terjamin. Namun yang lebih erat dari peningkatan pendapatan masyarakat umumnya adalah peningkatan kebutuhan masyarakat juga. Jadi peningkatan GDP tidak akan serta merta menurunkan rasio NPF bank umum syariah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mencermati temuan dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen FDR, CAR, NOM, dan GDP terhadap variabel independen NPF dengan mengambil sampel 5 (lima) Bank Umum Syariah di Indonesia (BUS) periode triwulan I 2016 – triwulan IV 2019 yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* ini. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagaimana berikut:

1. Pengaruh FDR, CAR, NOM, dan GDP terhadap NPF Secara Parsial

- a. Temuan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan bermasalah yang digambarkan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi pada uji *t* yang diperoleh sebesar 0,0000 kurang dari ($<$) 0,05 dan nilai koefisiensi yang diperoleh sebesar -0,153653 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya yaitu H_{01} ditolak dan menerima H_{a1} yaitu variabel FDR berpengaruh secara signifikan terhadap NPF BUS di Indonesia periode 2016 – 2019 dan memiliki nilai yang negatif.
- b. Temuan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pembiayaan bermasalah yang digambarkan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi pada uji *t* yang diperoleh sebesar 0,0001 yang artinya lebih kecil ($<$) 0,05 dan nilai koefisiensi yang diperoleh sebesar - 0,043730 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya yaitu H_{02} ditolak dan menerima H_{a2} yaitu variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap NPF BUS di Indonesia periode 2016 – 2019 dan memiliki nilai yang negatif.

- c. Temuan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap pembiayaan bermasalah yang digambarkan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi pada uji *t* yang diperoleh sebesar 0,0509 yang artinya lebih besar ($>$) 0,05 dan nilai koefisiensi yang diperoleh sebesar 0,039410 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya yaitu H_{03} diterima dan menolak H_{a3} yaitu variabel NOM berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF BUS di Indonesia periode 2016 – 2019 dan memiliki nilai yang positif.
- d. Temuan dalam penelitian ini mengenai pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap pembiayaan bermasalah yang digambarkan oleh rasio *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa dengan nilai signifikansi pada uji *t* yang diperoleh sebesar 0,8855 $>$ 0,05 dan nilai koefisiensi yang diperoleh sebesar -0,109375 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya yaitu H_{04} diterima dan menolak H_{a4} yaitu variabel NOM berpengaruh tidak signifikan terhadap NPF BUS di Indonesia periode 2016 – 2019 dan memiliki nilai yang positif.

2. Pengaruh FDR, CAR, NOM, dan GDP terhadap NPF Secara Simultan

Temuan dalam penelitian ini dengan hasil nilai Prob. (Fstatistic) $0,0000 < 0,05$ penelitian ini berkesimpulan bahwa secara bersama-sama variabel independen FDR, CAR, NOM, dan GDP pada sampel yang dipilih mampu mempengaruhi variabel independen NPF pada BUS di Indonesia periode 2016 – 2019 secara signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Data dalam penelitian ini hanya mengacu pada data sekunder laporan keuangan BUS yang menjadi sampel penelitian dan terbatas hanya pada 5 (lima) BUS yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* sehingga hasil dalam penelitian ini belum dapat dikatakan mampu dengan baik menjelaskan kondisi riil yang ada.
2. Variabel independen yang terbatas juga menjadikan penelitian ini kurang mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor apa saja yang dapat mempengaruhi NPF pada BUS di Indonesia.

5.3 Saran

Mengacu pada hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan saran kepada pihak-pihak berwenang dalam industri keuangan maupun masyarakat yang akan mengembangkan penelitian dengan tema yang sama kedepannya sebagai berikut:

1. Saran untuk peneliti selanjutnya dengan tema yang sama untuk dapat menambah variabel bebas baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal perbankan syariah atau kombinasi keduanya sehingga akan memperkaya khazanah keilmuan dibidang keuangan syariah serta memunculkan gambaran yang nyata terkait faktor yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah bank syariah di Indonesia.
2. Saran bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) utamanya Bank Umum Syariah untuk memperhatikan betul-betul hasil penelitian yang berkaitan dengan tumbuh kembang industri keuangan syariah secara nasional. Dan terus memperluas ekspansinya dalam menjalankan fungsi intermediasi dengan memperhatikan rambu-rambu yang ada yang dikeluarkan oleh regulator baik itu BI, OJK, DSN-MUI dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arifin, Zainul. *Dasar–Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*, Jakarta: Rajawali Pres, Ed. 1, Cet. ke-1, 2016.
- Ekananda, Mahyus. *Ekonometrika Dasar Untuk Penelitian Ekonomi, Sosial dan Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2015.
- Hasanah, Erni Umi dan Danang Sunyoto, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: CAPS, Cet. ke-1, 2012
- Idroes, Ferry N. *Manajemen Risiko Pebankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. *Analisis laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Jakarta: UIN Jakarta Press. 2013.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah MSPS I*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Ed. I, 2015.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, Ed. 1, 2011.
- Mankiw, N. Gregory *Teori Makroekonomi*, Terj. Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga, Ed. 5, 2003.
- Masyhuri. *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung. PT.Refika Aditama. 2011.
- McEachern, William A. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*, Terj.. Sigit Triandaru, Jakarta: Salemba Empat, Ed. 1, Cet. ke-1, 2000
- Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012.
- Rivai, Veitzhal dan Arviyani Arifin. *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.2010.
- Sarwono, Jonathan. "Mengenal Prosedur-Prosedur Populer dalam SPSS 23"
Jakarta:PT. Gramedia. 2017.
- Suryani, dan Hendryadi. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media. 2016.
- Wangsawidjaja, A. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2012.
- Wardiyah, Mia Iasmi. *Bank Komersial Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2018.

Widarjono, Agus. 2017. *Ekonometrika pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Jurnal:

Adinugraha, Hendri Hermawan. *Penerapan Kaidah al-Ghunm bi al-Ghurm dalam Pembiayaan Mutamimah*, Siti Nur Zaidah Chasanah. *Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia*. Vol.19(1) .2012.

Firdaus, Rizal Nur. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Vol 3(1). 2015.

Firmansari, Daisy. “Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Variabel Spesifik Bank Terhadap *Non Performing Financing* Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2003-2014”. JESTT Vol. 2 No. 6. 2015.

Furqon, Achmad dan Asrori. *Determinan Non Performing Financing Berdasarkan Variabel Ekonomi dan Non Ekonomi*. Vol.5(2). 2016.

Haryanto, Sugeng. *Determinan Permodalan Bank Melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi, dan Struktur Aktiva*. Vol.19(1). 2016.

Maidalena. *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah*. Vol 1. 2014.

Neliana, Tri .*Faktor-faktor yang Mempengaruhi TingkatKelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 5, No. 2, 2017.

Poetry, Zakiyah Dwi dan Yulizar D Sanrego.. *Pengaruh Variabel Makro dan Mikro Terhadap Perbankan Konvensional dan NPF Perbankan Syariah*. Vol. 6 (2): 2011.

Pramuka, Bambang Agus. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*.2010.

Rachman, Yoga Tantular. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2009-2013)*. 2015.

Supriani, Indri dan Heri Sudarsono, *Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia, Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 06, No. 01, 2018.

Wibowo, Sigit Arie dan Wahyu Saputra. “Pengaruh Variabel Makro Dan Mikro Ekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah”. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 2, No. 1.2017

Yulya A, Lukytawati A, Ranti W. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Non Performing Financing*. Jurnal Al-Muzara'ah Vol.4, No.1, 2016.

Peraturan:

Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 “Murabahah adalah kontrak jual beli suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba”

Fatwa DSN-MUI No.05/DSN-MUI/IV/2000 “Salam adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu”

Fatwa DSN-MUI No.06/DSN-MUI/IV/2000 “ Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni*) dan penjual (pembuat, *shani*)”

Fatwa DSN-MUI No.07/DSN-MUI/IV/2000 “Mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh LKS kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif, dimana LKS bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana), dan nasabah pembiayaan sebagai *mudharib* (Pengelola dana)”

Fatwa DSN-MUI No.08/DSN-MUI/IV/2000 “Musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana setiap pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan”

Fatwa DSN-MUI No.09/DSN-MUI/IV/2000 “Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah), tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri”

Fatwa DSN-MUI No.19/DSN-MUI/IV/2001 “Qardh adalah suatu akad pinjaman kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya kepada LKS pada waktu yang telah disepakati oleh LKS dan nasabah”

Fatwa DSN-MUI No.27/DSN-MUI/II/2002 “ IMBT adalah perjanjian sewa-menyewa yang disertai dengan opsi pemindahan hak milik atas benda yang disewa, kepada penyewa, setelah selesai masa sewa”

Fatwa DSN-MUI No.44/DSN-MUI/VIII/2004 “Pembiayaan Multijasa adalah pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kepada nasabah dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tanggal 2 November 2011.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP/2004.

Surat Ederan OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014.

UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

Website:

<https://rumaysho.com/149-mudahkanlah-orang-yang-berutang-padamu.html>
(Hadits) diakses pada Senin, 21 Mei 2020 Pukul 10.16 WIB.

<https://lipsus.kontan.co.id/v2/perbankan/read/320/perbankan-dalam-pusaran-krisis-moneter> diakses pada Senin, 18 Mei 2020 Pukul 20.18 WIB.

<https://btponsyariah.com> diakses pada Rabu, 3 Juni 2020 Pukul 21.39 WIB.

<https://mandirisyariah.co.id> diakses pada Rabu, 3 Juni 2020 Pukul 21.39 WIB.

<https://bnisyariah.co.id> diakses pada Rabu, 3 Juni 2020 Pukul 21.39 WIB.

<https://brisyariah.co.id> diakses pada Rabu, 3 Juni 2020 Pukul 21.39 WIB.

<https://bcasyariah.co.id> diakses pada Rabu, 3 Juni 2020 Pukul 21.39 WIB.

LAMPIRAN

1. Data Penelitian

Nama Bank	Tahun	NPF	FDR	CAR	NOM	GDP
BCA Syariah	2016 Q1	0,59	92,76	39,16	0,79	4,94
	2016 Q2	0,55	99,60	37,93	0,94	5,21
	2016 Q3	1,10	97,60	37,10	1,00	5,03
	2016 Q4	0,50	90,12	36,78	1,15	4,94
	2017 Q1	0,50	83,44	35,26	1,03	5,01
	2017 Q2	0,48	91,51	30,99	1,09	5,01
	2017 Q3	0,53	88,70	31,99	1,19	5,06
	2017 Q4	0,32	88,49	29,39	1,24	5,01
	2018 Q1	0,53	88,36	27,73	1,15	5,06
	2018 Q2	0,73	91,15	25,00	1,20	5,27
	2018 Q3	0,54	89,43	24,80	1,18	5,17
	2018 Q4	0,35	88,99	24,27	1,24	5,18
	2019 Q1	0,48	86,76	25,68	1,18	5,07
	2019 Q2	0,68	87,31	25,67	1,10	5,05
	2019 Q3	0,59	88,68	43,78	1,06	5,02
	2019 Q4	0,58	90,98	38,28	1,24	5,02
BNI Syariah	2016 Q1	2,77	86,26	15,85	1,30	4,94
	2016 Q2	2,80	86,92	15,56	1,18	5,21
	2016 Q3	3,03	85,79	15,82	1,03	5,03
	2016 Q4	2,94	84,57	14,92	0,90	4,94
	2017 Q1	3,16	82,32	14,44	0,73	5,01
	2017 Q2	3,38	84,44	14,33	0,77	5,01
	2017 Q3	3,29	81,40	14,90	0,69	5,06
	2017 Q4	2,89	80,21	20,14	0,76	5,01
	2018 Q1	3,18	71,98	19,42	0,54	5,06
	2018 Q2	3,04	77,42	19,24	0,78	5,27
	2018 Q3	3,08	80,03	19,22	0,80	5,17

	2018 Q4	2,93	79,62	19,31	0,81	5,18
	2019 Q1	2,90	76,42	18,23	0,91	5,07
	2019 Q2	3,03	87,07	18,38	1,37	5,05
	2019 Q3	3,05	84,74	18,73	1,24	5,02
	2019 Q4	3,33	74,31	18,88	1,00	5,02
BRI Syariah	2016 Q1	4,48	82,73	14,66	0,44	4,94
	2016 Q2	4,87	87,92	14,06	0,51	5,21
	2016 Q3	5,22	83,98	14,30	0,45	5,03
	2016 Q4	4,57	81,42	20,63	0,39	4,94
	2017 Q1	4,71	77,56	21,14	0,20	5,01
	2017 Q2	4,82	76,79	20,38	0,25	5,01
	2017 Q3	4,82	73,12	20,98	0,28	5,06
	2017 Q4	6,43	71,87	20,29	-0,12	5,01
	2018 Q1	4,92	68,70	23,64	0,34	5,06
	2018 Q2	5,13	77,76	29,31	0,42	5,27
	2018 Q3	5,30	76,40	29,79	0,10	5,17
	2018 Q4	6,73	75,49	29,72	-0,27	5,18
	2019 Q1	5,68	79,55	27,82	-0,97	5,07
	2019 Q2	4,98	85,25	26,88	-0,56	5,05
	2019 Q3	4,45	90,40	26,55	-0,56	5,02
	2019 Q4	5,22	80,12	25,26	-0,59	5,02
BTPN Syariah	2016 Q1	1,22	96,38	22,03	6,70	4,94
	2016 Q2	1,18	91,91	21,47	8,53	5,21
	2016 Q3	1,41	97,47	23,82	9,53	5,03
	2016 Q4	1,53	92,75	23,80	10,20	4,94
	2017 Q1	1,74	90,82	23,88	11,86	5,01
	2017 Q2	1,70	96,82	24,76	11,98	5,01
	2017 Q3	1,66	93,31	27,26	12,29	5,06
	2017 Q4	1,67	92,47	28,91	12,69	5,01
	2018 Q1	1,67	93,21	27,74	13,79	5,06
	2018 Q2	1,65	97,89	36,90	13,83	5,27

	2018 Q3	1,56	96,03	39,69	13,62	5,17
	2018 Q4	1,39	95,60	40,92	13,61	5,18
	2019 Q1	1,38	96,03	39,34	13,87	5,07
	2019 Q2	1,34	96,17	39,40	13,88	5,05
	2019 Q3	1,30	98,68	41,11	14,22	5,02
	2019 Q4	1,36	95,27	44,57	14,86	5,02
Bank Syariah Mandiri	2016 Q1	6,42	80,16	13,39	0,60	4,94
	2016 Q2	5,58	82,31	13,69	0,67	5,21
	2016 Q3	5,43	80,40	13,50	0,65	5,03
	2016 Q4	4,92	79,19	14,01	0,64	4,94
	2017 Q1	4,91	77,75	14,40	0,68	5,01
	2017 Q2	4,85	80,03	14,37	0,67	5,01
	2017 Q3	4,69	78,29	14,92	0,63	5,06
	2017 Q4	4,53	77,66	15,89	0,61	5,01
	2018 Q1	3,97	73,92	15,59	0,89	5,06
	2018 Q2	3,97	75,47	15,62	1,00	5,27
	2018 Q3	3,65	79,08	16,46	1,05	5,17
	2018 Q4	3,28	77,25	16,26	0,96	5,18
	2019 Q1	3,06	79,39	15,62	1,46	5,07
	2019 Q2	2,89	81,63	15,84	1,67	5,05
	2019 Q3	2,66	81,41	16,08	1,73	5,02
	2019 Q4	2,44	75,54	16,15	1,85	5,02

Lampiran 2 Hasil Olah Data

1. Uji Stasioneritas Data

Tingkat Level

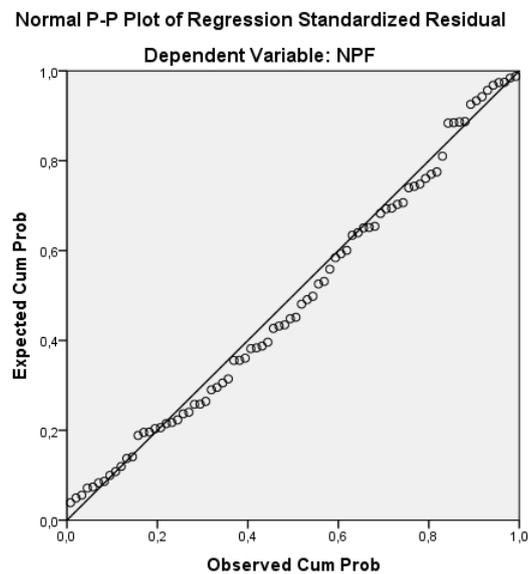
Variabel	5 Sampel Bank Umum Syariah				
	t-statistic	Critical Values		Prob*	Keterangan
		5%	10%		
NPF	-2.419352	-2.898623	-2.586605	0.1398	Tidak Stasioner
FDR	-2.874646	-2.898623	-2.586605	0.0529	Tidak Stasioner
CAR	-2.996501	-2.898623	-2.586605	0.0395	Stasioner
NOM	-1.763834	-2.898623	-2.586605	0.3957	Tidak Stasioner
GDP	-7.368692	-2.904848	-2.589907	0.0000	Stasioner

First Different

Variabel	5 Sampel Bank Umum Syariah				
	t-statistic	Critical Values		Prob*	Keterangan
		5%	10%		
NPF	-10.16189	-2.899115	-2.586866	0.0000	Stasioner
FDR	-11.62584	-2.899115	-2.586866	0.0001	Stasioner
CAR	-8.822882	-2.899115	-2.586866	0.0000	Stasioner
NOM	-8.469835	-2.899115	-2.586866	0.0000	Stasioner
GDP	-4.019715	-2.902953	-2.588902	0.0023	Stasioner

2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas Probability Plot



- Uji Normalitas One-Sample KS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20843315
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,052
Test Statistic		,062
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

- Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	17,411	8,174		2,130	,036		
FDR	-,154	,028	-,655	-5,526	,000	,430	2,328
CAR	-,044	,021	-,214	-2,112	,038	,588	1,701
NOM	,039	,040	,104	,982	,329	,537	1,863
GDP	-,109	1,529	-,006	-,072	,943	,988	1,012

a. Dependent Variable: NPF

- Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.526796	Prob. F(2,72)	0.2242
Obs*R-squared	3.214153	Prob. Chi-Square(2)	0.2005

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/12/20 Time: 15:37

Sample: 2 80

Included observations: 79

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.000822	0.057628	0.014267	0.9887
FDR1	0.003430	0.013952	0.245844	0.8065
CAR1	2.73E-05	0.013350	0.002046	0.9984
NOM1	-0.003212	0.041455	-0.077472	0.9385
GDP1	-0.180036	0.530696	-0.339245	0.7354
RESID(-1)	-0.153995	0.118301	-1.301723	0.1972
RESID(-2)	0.115423	0.120827	0.955275	0.3426
R-squared	0.040685	Mean dependent var		-2.95E-17
Adjusted R-squared	-0.039257	S.D. dependent var		0.500122
S.E. of regression	0.509844	Akaike info criterion		1.575010

Sum squared resid	18.71575	Schwarz criterion	1.784961
Log likelihood	-55.21290	Hannan-Quinn criter.	1.659123
F-statistic	0.508932	Durbin-Watson stat	1.968208
Prob(F-statistic)	0.799675		

- Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	3.943922	Prob. F(4,75)	0.0058
Obs*R-squared	13.90301	Prob. Chi-Square(4)	0.0776
Scaled explained SS	9.232904	Prob. Chi-Square(4)	0.0555

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/12/20 Time: 21:56

Sample: 1 80

Included observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.331424	10.96863	-0.668399	0.5059
FDR	-0.019918	0.037290	-0.534132	0.5948
CAR	0.047068	0.027779	1.694398	0.0943
NOM	-0.157584	0.053835	-2.927138	0.0045
GDP	1.939806	2.051390	0.945606	0.3474

R-squared	0.173788	Mean dependent var	1.442057
Adjusted R-squared	0.129723	S.D. dependent var	1.783907
S.E. of regression	1.664183	Akaike info criterion	3.917007
Sum squared resid	207.7129	Schwarz criterion	4.065884
Log likelihood	-151.6803	Hannan-Quinn criter.	3.976696
F-statistic	3.943922	Durbin-Watson stat	0.930399
Prob(F-statistic)	0.005848		

3. Estimasi Data Panel

- CEM

Dependent Variable: NPF
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/20 Time: 23:06
 Sample: 2016Q1 2019Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41105	8.174420	2.129944	0.0365
FDR	-0.153563	0.027790	-5.525792	0.0000
CAR	-0.043730	0.020702	-2.112361	0.0380
NOM	0.039410	0.040121	0.982279	0.3291
GDP	-0.109375	1.528807	-0.071542	0.9432
R-squared	0.547701	Mean dependent var		2.889875
Adjusted R-squared	0.523579	S.D. dependent var		1.796842
S.E. of regression	1.240239	Akaike info criterion		3.328947
Sum squared resid	115.3645	Schwarz criterion		3.477824
Log likelihood	-128.1579	Hannan-Quinn criter.		3.388636
F-statistic	22.70490	Durbin-Watson stat		0.362057
Prob(F-statistic)	0.000000			

- FEM

Dependent Variable: NPF
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/11/20 Time: 23:08
 Sample: 2016Q1 2019Q4
 Periods included: 16
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.080244	4.160436	0.980725	0.3301
FDR	-0.011482	0.017539	-0.654666	0.5148
CAR	0.010812	0.015203	0.711124	0.4793
NOM	-0.098915	0.074898	-1.320660	0.1909

	GDP	-0.033626	0.760779	-0.044199	0.9649
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.895025	Mean dependent var	2.889875		
Adjusted R-squared	0.883197	S.D. dependent var	1.796842		
S.E. of regression	0.614097	Akaike info criterion	1.968327		
Sum squared resid	26.77521	Schwarz criterion	2.236305		
Log likelihood	-69.73308	Hannan-Quinn criter.	2.075767		
F-statistic	75.66892	Durbin-Watson stat	0.536099		
Prob(F-statistic)	0.000000				

- **Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	58.728221	(4,71)	0.0000
Cross-section Chi-square	116.849640	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: NPF

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/20 Time: 23:10

Sample: 2016Q1 2019Q4

Periods included: 16

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41105	8.174420	2.129944	0.0365
FDR	-0.153563	0.027790	-5.525792	0.0000
CAR	-0.043730	0.020702	-2.112361	0.0380
NOM	0.039410	0.040121	0.982279	0.3291
GDP	-0.109375	1.528807	-0.071542	0.9432

R-squared	0.547701	Mean dependent var	2.889875
Adjusted R-squared	0.523579	S.D. dependent var	1.796842
S.E. of regression	1.240239	Akaike info criterion	3.328947
Sum squared resid	115.3645	Schwarz criterion	3.477824
Log likelihood	-128.1579	Hannan-Quinn criter.	3.388636
F-statistic	22.70490	Durbin-Watson stat	0.362057
Prob(F-statistic)	0.000000		

- Model REM

Dependent Variable: NPF
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/20 Time: 23:13
Sample: 2016Q1 2019Q4
Periods included: 16
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 80
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.41105	4.047517	4.301663	0.0001
FDR	-0.153563	0.013760	-11.15996	0.0000
CAR	-0.043730	0.010251	-4.266153	0.0001
NOM	0.039410	0.019866	1.983824	0.0509
GDP	-0.109375	0.756980	-0.144488	0.8855

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.614097	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.547701	Mean dependent var	2.889875
Adjusted R-squared	0.523579	S.D. dependent var	1.796842
S.E. of regression	1.240239	Sum squared resid	115.3645
F-statistic	22.70490	Durbin-Watson stat	0.362057
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.547701	Mean dependent var	2.889875
Sum squared resid	115.3645	Durbin-Watson stat	0.362057

- Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.520759	4	0.7365

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
FDR	-0.011482	-0.153563	0.000118	0.0000
CAR	0.010812	-0.043730	0.000126	0.0000
NOM	-0.098915	0.039410	0.005215	0.0554
GDP	-0.033626	-0.109375	0.005766	0.3185

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: NPF

Method: Panel Least Squares

Date: 06/11/20 Time: 23:14

Sample: 2016Q1 2019Q4

Periods included: 16

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.080244	4.160436	0.980725	0.3301
FDR	-0.011482	0.017539	-0.654666	0.5148
CAR	0.010812	0.015203	0.711124	0.4793
NOM	-0.098915	0.074898	-1.320660	0.1909
GDP	-0.033626	0.760779	-0.044199	0.9649

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.895025	Mean dependent var	2.889875
Adjusted R-squared	0.883197	S.D. dependent var	1.796842
S.E. of regression	0.614097	Akaike info criterion	1.968327
Sum squared resid	26.77521	Schwarz criterion	2.236305
Log likelihood	-69.73308	Hannan-Quinn criter.	2.075767
F-statistic	75.66892	Durbin-Watson stat	0.536099
Prob(F-statistic)	0.000000		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

Nama : A Siddiq Al Faqih
Tempat, tanggal Lahir : Kendal, 10 April 1998
Alamat : Desa Pandes 08/03 Kec. Cepiring Kab. Kendal
No. Telp : 083838533264
Email : shiddiq.al.faqih@gmail.com

II. Riwayat Pendidikan :

1. SD N Pandes 02 (Lulus tahun 2010)
2. MTs NU TBS Kudus (Lulus tahun 2013)
3. MAN Kendal (Lulus tahun 2016)
4. UIN Walisongo Semarang (Lulus tahun 2020)

III. Latar Belakang Keluarga

Ayah : Komari
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 20 Juni 1965
Alamat : Ds. Pandes 08/03 Kec. Cepiring Kab Kendal
Ibu : Sholehah
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 17 Desember 1997
Alamat : Ds. Pandes 08/03 Kec. Cepiring Kab Kendal

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya, serta menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 26 Juni 2020

Penulis,


A Siddiq Al Faqih
1605036130

